

**PENGARUH *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* TERHADAP
KEPUASAN MAHASISWA**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

LUFY APRILIA

NIM 132411195

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

Rahman El Junusi, SE.,MM.

Jl. Nusa Indah III/ No. 106 Ngaliyan Semarang 50181

Johan Arifin, S.Ag.,MM.

Perum BPI Blok D No. 1 RT/RW 02/10 Purwoyoso Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Lufi Aprilia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama :Lufi Aprilia

Nomor Induk :132411195

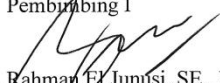
Judul :Pengaruh *Good University Governance* Terhadap Kepuasan Mahasiswa
(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

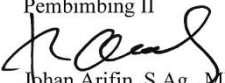
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Rahman El Junusi, SE., MM
NIP. 196911182000031001

Semarang, 16 Juni 2017

Pembimbing II


Johan Arifin, S.Ag., MM
19710908 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Lufi Aprilia
NIM : 132411195
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Good University Governance* Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang).


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaud/ baik/ cukup, pada tanggal 19 Juli 2017

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2017.

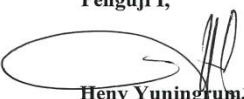
Semarang, 20 Juli 2017

Mengetahui,

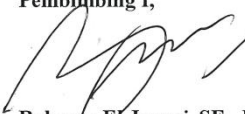
Ketua Sidang


Drs. Saekhu, MH
NIP. 19690120 199403 1 004


Penguji I,


Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 19810609 200710 2 005


Pembimbing I,


Rahman El Junusi, SE., MM
NIP. 196911182000031001

Sekretaris Sidang


Rahman El Junusi, SE., MM
NIP. 196911182000031001

Penguji II


A. Turmudi, S.H., M.Ag.
NIP. 196907082005011004

Pembimbing II,


Johan Arifin, S.Ag., MM
NIP. 19710908 200212 1 001



MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah: 148)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hambaMu,

Sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan

dan

Ku Persembahkan Karya Kecil Ini Untuk yang

Menyayangiku

Ayah dan Ibu tercinta

Tauladan yang selalu menjadi sumber inspirasi didalam kehidupanku
Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, kesabaran, keikhlasan, dan do'a

dalam menanti keberhasilanku

Mamas, Mbak, Adik Tersayang

Saudara sekaligus sahabat terbaik

Terimakasih telah menjadi teman untuk bertukar pikiran,berbagi cerita dan

selalu memotivasiku untuk sukses

Keluarga besar yang senantiasa

mendukungku selama ini

Sahabat yang selalu memberi warna

dalam hidupku

Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Juni 2017



Lufi Aprilia
132411195

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَيّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (◌ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (◌ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai kemajuan pada aspek-aspek tertentu. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) UIN Walisongo dari satker biasa menjadi Badan Layanan Umum (BLU) yang dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu adanya penerapan tata kelola universitas yang baik (*Good University Governance*). Penerapan tata kelola universitas yang baik dapat memberikan kepuasan mahasiswa dalam proses perkuliahan, agar pendidikan di Indonesia salah satunya UIN Walisongo ini dapat mewujudkan perguruan tinggi yang mampu berdaya saing. Oleh karena itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang merupakan salah satu fakultas UIN Walisongo yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi *Good University Governance* UIN Walisongo, (2) untuk mengetahui kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo, (3) untuk mengetahui pengaruh *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitiannya adalah *Good University Governance* dan kepuasan mahasiswa. Sedangkan subjek penelitiannya adalah mahasiswa FEBI UIN Walisongo. Teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang diambil berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat analisis menggunakan SPSS for windows versi 16.0 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi sederhana, koefisien determinan, uji statistik F dan uji statistik t.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *Good University Governance* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dan telah memenuhi kriteria pengujian yang digunakan. Adapun hasil regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 20,966 + 0,836 X$$

Dari persamaan di atas variabel *Good University Governance* (X) berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa (Y) FEBI UIN Walisongo Semarang. Koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,422. Artinya 42% kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel *Good University Governance*. Sedangkan 58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar *Good University Governance*. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Good University Governance*, maka kepuasan mahasiswa juga akan mengalami kenaikan.

Kata kunci : *Good University Governance*, kepuasan mahasiswa, kualitas jasa, FEBI UIN Walisongo Semarang.

ABSTRACT

Entering the era of globalization is marked by progress on certain aspects. The Islamic Religious College UIN Walisongo from the ordinary satker becomes a Public Service Agency that is required to improve the quality of education, it is necessary to apply good university governance. Implementation of good university governance can provide student satisfaction in lecturing process, so that education in Indonesia one of them UIN Walisongo can realize a college that can be competitive. Therefore, Faculty of Economics and Business Islam (FEBI) which is one of UIN Walisongo faculty which has progress to organize international standard institutional management system.

This study aims to (1) to know the implementation of Good University Governance UIN Walisongo, (2) to know the satisfaction of FEBI UIN Walisongo students, (3) to know the influence of Good University Governance toward FEBI UIN Walisongo student satisfaction.

The method used in this research is quantitative method. The object of his research is Good University Governance and student satisfaction. While the subject of his research is FEBI Uin Walisongo students. Data collection techniques through questionnaires. Samples taken amounted to 100 respondents using proportionate stratified random sampling technique. The analysis tool uses SPSS for windows version 16.0 which includes validity test, reliability test, simple regression analysis, determinant coefficient, F statistical test and statistical test t.

Based on the results of the study concluded that Good University Governance affect student satisfaction and has met the criteria of testing used. The simple regression results as follows:

$$Y = 20.966 + 0.836 X$$

From the above equation variable of Good University Governance (X) have positive effect to student satisfaction (Y) FEBI UIN Walisongo Semarang. The coefficient of determination (R square) of 0.422. This means that 42% of student satisfaction is influenced by Good University Governance variable. While 58% influenced by other

variables outside Good University Governance. This shows the positive and significant influence between Good University Governance variable on FEBI UIN Walisongo Semarang student satisfaction. It means that every increase of Good University Governance variable, student satisfaction will also increase.

Keywords: Good University Governance, student satisfaction, service quality, FEBI UIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, saran, doa dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak DR. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak DR. H. Ahmad Furqon Lc., MA selaku ketua jurusan S.1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM dan Bapak Johan Arifin, S.Ag., MM selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada saya selama menyelesaikan skripsi.
5. Pegawai Subbag Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam kegiatan penelitian selama ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran bagi tulisan ini sungguh menjadi bahan yang berharga untuk dipertimbangkan dalam revisi dan penelitian lanjutan menuju penyempurnaanya.

Untuk itu semua saya mengucapkan terima kasih.

Penulis,

Lufi Aprilia

132411195

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Moto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Deklarasi	vi
Pedoman Transliterasi	vii
Halaman Abstrak.....	ix
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar.....	xxi
Daftar Grafik.....	xxii
Daftar Lampiran.....	xxiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penelitian	16
D. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	19
1. <i>Good University Governance</i>	19
a. Transparansi	23
b. Akuntabilitas	28
c. Responsibilitas	32
d. Kesetaraan dan Kewajaran.....	34
e. Independensi	35
2. Kepuasan	39
3. <i>Service Quality</i>	41
4. Mutu Pelayanan	44
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	51
D. Hipotesis Penelitian	52

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	53
B. Jenis dan Sumber Data.....	53
C. Populasi dan Sampel	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran	60
F. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	65
G. Teknik Analisis Data.....	67
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	67
2. Analisis Regresi Sederhana	68

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
B. Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden	77
1. Diskriptif Data Penelitian	77
2. Karakteristik Responden.....	78
C. Pengujian Instrumen Penelitian.....	83
D. Deskriptif Variabel Penelitian	87
1. Deskriptif Variabel <i>Good University Governance</i> ...	87
2. Deskriptif Variabel Kepuasan Mahasiswa.....	95
E. Hasil Analisis Data.....	101
1. Analisis Statistik Deskriptif	101
a. Deskriptif Penilaian Implementasi Good University Governance	101
b. Deskriptif Penilaian Kepuasan Mahasiswa.....	108
2. Persamaan Regresi Sederhana	116
F. Uji Hipotesis.....	118
1. Uji F	119
2. Uji t	120
3. Koefisien Determinasi	121
G. Pembahasan	122

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	130

C. Penutup 131

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Opini BPK atas Laporan Keuangan.....	9
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo.....	12
Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Mahasiswa FEBI.....	14
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif FEBI.....	56
Tabel 3.2 Jumlah Responden Pertahun Akademik	59
Tabel 3.3 Variabel Penelitian dan Indikator Variabel.....	63
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Implementasi <i>Good University Governance</i>	68
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Kepuasan Mahasiswa.....	68
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	79
Tabel 4.2 Program Studi Responden	80
Tabel 4.3 Semester Responden	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	85
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	87
Tabel 4.6 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Transparansi.	88
Tabel 4.7 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Akuntabilitas	89
Tabel 4.8 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Responsibilitas	90
Tabel 4.9 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Independensi	92

Tabel 4.10 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Fairness	94
Tabel 4.11 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Reliability..	96
Tabel 4.12 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Emphaty	97
Tabel 4.13 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Responsiveness.....	98
Tabel 4.14 Tanggapam Responden Terhadap Indikator Assurance ..	100
Tabel 4.15 Deskriptif Penilaian Implementasi <i>Good University</i> <i>Governance</i>	101
Tabel 4.16 Deskriptif Penilaian Kepuasan Mahasiswa	101
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	117
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)	119
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	120
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	51
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jenis Kelamin Responden	80
Grafik 4.2 Program Studi Responden.....	81
Grafik 4.3 Semester Responden	83
Grafik 4.4 Indeks <i>Good University Governance</i>	106
Grafik 4.5 Indeks Kepuasan Mahasiswa	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

Lampiran 2: Dokumentasi

Lampiran 3: Data Responden

Lampiran 4: Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5: Analisis Regresi Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai kemajuan pada aspek-aspek tertentu kehidupan umat manusia. Mempersiapkan suatu masyarakat yang mampu bersaing merupakan salah satu tugas perguruan tinggi yang berkembang saat ini. Masing-masing perguruan tinggi dengan segala keterbatasannya dituntut untuk menawarkan berbagai kiat dan keterampilan yang diperkirakan akan bermanfaat bagi masyarakat dalam memasuki era globalisasi, sehingga mereka nantinya tidak menjadi masyarakat yang tertinggal bagi masyarakat yang memiliki daya saing tinggi. Dalam mencapai maksud tersebut, berbagai program ditawarkan, kunci utama untuk menghadapi daya saing yang tinggi adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Tidak semua perguruan tinggi mampu menawarkan program yang seimbang bagi pengembangan SDM yang meliputi berbagai aspek, termasuk aspek moral. Kekurangan tersebut biasanya akan membawa malapetaka bagi masyarakat, karena secara moral mereka tidak siap menghadapi berbagai tantangan hidup yang menuntut daya saing dan daya tangkal yang

handal. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan SDM yang potensial dalam mengisi dan memanfaatkan era globalisasi, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) memiliki ciri dan keunggulan tersendiri.

Ciri khas yang menandai PTAI terlihat secara jelas pada beban studi yang ditawarkan kepada mahasiswa dan produk yang dihasilkannya. Sebagai wahana pengembangan SDM, PTAI secara konsisten berupaya menghasilkan produk yang memiliki berbagai kompetensi. Diantaranya kompetensi akademik yang berkaitan dengan metodologi keilmuan, kompetensi profesional yang menyangkut dengan kemampuan penerapan ilmu dan teknologi dalam realitas kehidupan dan kompetensi intelektual yang berkaitan dengan kepekaan terhadap persoalan yang berkembang. SDM yang dihasilkan lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki kualitas yang handal dan mampu bersaing ditengah masyarakat. Selain sebagai wahana yang berorientasi kepada peningkatan kualitas SDM yang merupakan kunci kemampuan daya saing yang tinggi, PTAI juga dibangun sebagai wahana untuk alih teknologi dan pengembangannya serta sebagai lembaga mitra dalam perencanaan dan pemecahan problematika umat. SDM yang dihasilkan PTAI diharapkan memiliki keunggulan dalam

pengembangan keilmuan serta keluhuran moral atau akhlak mulia.¹

Sejak reformasi bergulir akhir tahun 1990-an, yaitu bergesernya dari era orde baru menjadi era reformasi, berbagai tuntutan terjadi, salah satunya tuntutan perubahan tata kelola (*governance*) pemerintahan yang terjadi secara fundamental, tidak terkecuali sistem pendidikan di Indonesia. Perguruan tinggi yang merupakan bagian sistem pendidikan di Indonesia, mau tidak mau harus menghadapi tuntutan tersebut. Perguruan tinggi saat ini dihadapkan pada persoalan operasional dan tantangan global yang semakin kompleks. Sehingga diperlukan tindakan keputusan dan bekerja secara cepat dan fleksibel. Semua ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memiliki pengaturan tata kelola (*governance*) yang efisien dan efektif, dalam rangka mencapai visi dan misi serta strategi.

Dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia, sesungguhnya tantangan dan kecenderungan tersebut sudah ditangkap dan disikapi oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang mana telah

¹ Yakub Matondang, "Perguruan Tinggi Islam Sebagai Subyek dan Obyek Moral Akademik di Era Globalisasi", Syahrin Harahap (Ed.), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Medan: IAIN Sumatra Utara, 1998, h. 3-4

mencanangkan konsep *Higher Education Long Term Strategy* (HELTS) tahun 2003-2010 yang bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu : *autonomy*, *organizational health*, dan *nation's competitiveness*. Ketiga pilar tersebut dapat terwujud secara baik jika konsep *Good University Governance* (GUG) diimplementasikan secara sungguh-sungguh. Rizal Z Tamim (t.th) menyatakan, Otonomi perguruan tinggi dapat diwujudkan jika perguruan tinggi melaksanakan GUG dengan baik. Hal sama, Djanali (2005) menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan kualitas unsur-unsur perguruan tinggi harus didukung dengan metode sistem tata kelola yang baik.

Sedangkan, menurut Wijatno (2009) terdapat lima prinsip GUG yaitu, (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) responsibilitas, (4) independensi, dan (5) keadilan. Sementara BPKP dan LAN (2000) mensyaratkan ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan GUG di Indonesia, yaitu (1) transparansi atau keterbukaan; (2) akuntabilitas; (3) responsivitas; dan (4) persamaan derajat dan inklusivitas.²

² Slamet, et. al, *Penilaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (Studi di Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Kota Malang)*, Laporan Penelitian Kompetitif Tahun Anggaran 2015, Kementerian Agama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 13-15

Penerapan tata kelola perguruan tinggi yang baik (GUG) secara konsisten dan berkesinambungan dapat meningkatkan budaya mutu serta pelayanan akademik dan non akademik sebuah perguruan tinggi sehingga diharapkan berkontribusi pada pencitraan yang positif, reputasi yang unggul dan kualitas daya saing yang tinggi.³

Fakta kontemporer menunjukkan banyak perguruan tinggi asing yang masuk ke Indonesia bukan lagi hanya sebatas kunjungan, studi banding atau menjalin kerjasama, namun juga melakukan promosi besar-besaran. Walaupun dinilai tidaklah mudah, perguruan tinggi dituntut untuk mampu bersaing bukan hanya pada level domestik, melainkan juga pada taraf internasional. Memang harus diakui upaya perguruan tinggi di negara berkembang seperti Indonesia, untuk menempatkan diri sebagai *World Class University* (WCU) yang kriterianya antara lain adalah sejumlah pengakuan dalam lingkup internasional, baik itu penelitian, kualitas SDM, proses belajar mengajar yang ditunjang dengan tersedianya laboratorium tidaklah mudah, namun demikian seiring dengan perkembangan globalisasi, perguruan tinggi di

³ Ahmad Rosyid, et.al, *Survey Atas Implementasi Good University Governance (Studi Kasus di STAIN Pekalongan)*, Jurnal Penelitian Vol. 11 No. 1 Mei 2014, h. 173

Indonesia dipaksa untuk ikut terlibat aktif didalamnya agar mengembangkan kualitas akademiknya berstandar internasional. Oleh karena itu perguruan tinggi di Indonesia khususnya perguruan tinggi Islam harus mempersiapkan diri dalam persaingan global. Namun disini perlu ditekankan bahwa persaingan yang baik adalah persaingan yang menggunakan cara mulia dan menjunjung tinggi asas keadilan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّبٌ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Demikian pula jika kita lihat pada Al-Qur'an Surat Al-Muthaffifin ayat 26:

خَتَمُهُمْ مَسَكٌ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya:

Laiknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.

Dengan demikian jelaslah bahwa Islam menganjurkan kita untuk bersaing dalam hal kebaikan, termasuk bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.⁴

Upaya memenuhi keinginan mahasiswa merupakan kunci sukses memenangkan persaingan dan tindakan terbaik yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi adalah menggunakan umpan balik dari mahasiswa untuk melakukan perubahan pelayanan. Kesesuaian antara keinginan pelanggan dalam hal ini adalah mahasiswa dan kehendak organisasi pengelola Perguruan Tinggi merupakan syarat penting keberhasilan proses pendidikan di Perguruan Tinggi. Setiap mahasiswa menghendaki kepuasan maksimal dari setiap layanan yang terdapat di lembaga pendidikan, dengan kepuasan maksimal yang didapat oleh mahasiswa akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.⁵

Persaingan yang semakin ketat dan tuntutan kebutuhan masyarakat akan kualitas yang berorientasi pada

⁴M. Rosyid Ridla dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, *Analisis Sound Governance Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam (Studi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)*, Jurusan Manajemen Dakwah, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jurnal Membangun Profesionalisme dan Keilmuan Edisi Juli-Desember 2016, h. 215-216

⁵Ana Hidayati dkk., *Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Tenaga Administratif di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Pharmacia, Vol. 4, No. 1, 2014 : 59-64, h. 60

nilai pengguna jasa (*customer value*) pada akhirnya menekan organisasi untuk dapat menanggapi dengan cepat (*responsiveness*). Menghadapi kondisi ini hal utama yang harus diprioritaskan oleh perguruan tinggi adalah kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa ditentukan oleh kualitas yang dikehendaki mahasiswa, sehingga jaminan kualitas menjadi prioritas utama bagi setiap perguruan tinggi, yang saat ini dijadikan sebagai tolok ukur keunggulan daya saing perguruan tinggi.⁶

Melalui Undang-Undang No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Negara memberikan otonomi penyelenggaraan perguruan tinggi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Otonomi pengelolaan di bidang akademik penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma, sedangkan di bidang non akademik meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan: organisasi; keuangan; kemahasiswaan; ketenagaan; dan sarana prasarana. Pelaksanaan Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip: akuntabilitas; transparansi; nirlaba; penjaminan

⁶Arifah Alfiani, *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Akademik di Subbag Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi, 2016, h. 1

mutu; efektivitas dan efisiensi. Semangat otonomi perguruan tinggi dapat diwujudkan jika perguruan tinggi melaksanakan prinsip-prinsip GUG.

Dalam pelaksanaan tata kelola perguruan tinggi yang baik, masih dihadapkan pada beberapa masalah antara lain terjadinya kasus korupsi diberbagai kampus, hal ini menjadi pukulan serius bagi sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan di Kementerian Agama dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi terjadi mengalami penurunan tingkat opini dari opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang berarti adanya penurunan akuntabilitas dan transparansi.

Tabel 1.1

Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Agama dan Kemeterian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2011 s.d. 2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Kementerian Agama	WTP	WTP	WTP	WTP	WDP
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi	WTP	WTP	WDP	WDP	WDP

Sumber : Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2016

Berdasarkan hasil temuan *Indonesian Corruption Watch* (ICW), di sektor pendidikan, kasus korupsi menempati posisi kedua dengan jumlah kerugian keuangan mencapai Rp. 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah) dalam rentang waktu tahun 2003-2013. Dari data ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan tidak luput pula dari praktik koruptif. Dan setidaknya ada 12 modus korupsi di sektor pendidikan, antara lain: pengadaan barang dan jasa; dana hibah pendidikan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR); anggaran internal Perguruan Tinggi; dana penelitian; dana beasiswa mahasiswa; dan penjualan asset milik Perguruan Tinggi dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), serta pola lain seperti suap dalam penerimaan mahasiswa baru; suap dalam pemilihan pejabat di internal Perguruan Tinggi; suap atau jual beli nilai; suap terkait akreditasi (Program Studi/ Perguruan Tinggi); mahasiswa dan gratifikasi mahasiswa kepada Dosen.⁷ Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*)

⁷Febri Hendri AA, *Ironi (Korupsi) Pendidikan*, <http://nasional.kompas.com/read/2013/11/12/1600001/Ironi.Korupsi.Pendidikan> an diakses pada tanggal 18 Maret 2017

Perguruan Tinggi Islam (PTI) dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam mengintegrasikan keilmuan dengan nilai keislaman, dilandasi penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan prinsip *good governance*, terintegrasi dengan pembinaan kepribadian dan pengembangan jaringan akademis. Serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajerial dan tata kelola PTAI yang Islami berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan PTI yang memberi kontribusi pada pembangunan pendidikan nasional dan mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo merupakan salah satu Universitas Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memiliki komitmen yang tinggi untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Hal ini terlihat dari keseriusan semua komponen penyelenggara (mulai dari karyawan, dosen, sampai pada fungsionaris/pengurus struktural) pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.⁸

⁸ Musahadi, *Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan IAIN Walisongo*, Laporan Penelitian Individual, Semarang: LP2M, 2014, h. 1-2

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 68/KMK.05/2009, tanggal 5 Maret 2009 UIN Walisongo dari satker biasa menjadi Badan Layanan Umum (BLU) yang berkomitmen untuk melaksanakan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, efisien dan efektif.⁹ Sejak tahun 2015 IAIN bertransformasi menjadi UIN Walisongo. Transformasi tersebut menuntut adanya pengembangan-pengembangan, baik struktur, tata kelola, budaya kerja dan sumberdaya. Dari transformasi IAIN menjadi UIN juga mengakibatkan adanya penambahan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Tahun Akademik 2012/2013-2016/2017

No	Tahun Akademik	FDK	FSH	FITK	FUH UM	FEBI	FIS IP	FP K	FS T	JUMLAH
1.	2012/2013	330	702	722	225	-	-	-	-	1979
2.	2013/2014	447	851	925	300	-	-	-	-	2523
3.	2014/2015	479	558	965	328	455	-	-	-	2785
4.	2015/2016	534	589	1059	358	519	110	99	116	3384

⁹ Tim Penyusunan Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2015/2016, h. 32

	016									
5.	2016/2 017	589	637	799	419	584	164	153	435	3780
Jumlah		2379	3337	4470	1630	1558	274	252	551	14451

Sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan yang diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan data tabel 1.2, mahasiswa UIN Walisongo 5 (lima) tahun angkatan terakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan mahasiswa baru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Jawa Tengah semakin puas dan percaya melanjutkan studi di UIN Walisongo Semarang.

Meskipun nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang diresmikan oleh presiden Republik Indonesia pada tanggal 19 Desember 2014 pada kenyataannya dari surat kabar mahasiswa (amanat edisi 127 / Desember 2016) masih terdapat keluhan-keluhan dari mahasiswa mengenai sarana prasarana, penyesuaian Uang Kuliah Tunggal (UKT), perpustakaan fakultas untuk beberapa fakultas dan lain-lain.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas yang ada di UIN Walisongo. FEBI memiliki empat prodi diantaranya ada D3 Perbankan Syariah, S1 Perbankan Syariah, Akuntansi syariah dan

Ekonomi Islam. Perkembangan jumlah mahasiswa FEBI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Tahun Akademik
2012/2013-2016/2017

No	Tahun Akademik	Perbankan Syariah (D3)	Perbankan Syariah (S1)	Akuntansi Syariah	Ekonomi Islam	Jumlah
1.	2012/2013	125	-	-	215	340
2.	2013/2014	161	-	-	204	365
3.	2014/2015	224	-	-	231	455
4.	2015/2016	121	153	77	168	519
5.	2016/2017	129	132	130	193	584
Jumlah		760	285	207	1011	2263

Sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo yang diolah oleh peneliti, 2017

Dari data diatas mahasiswa FEBI dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat masuk FEBI dari tahun ke tahun semakin banyak. Adapun Visi yang diemban FEBI adalah terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038. Untuk menuju visi tersebut, salah satu misi yang diemban FEBI adalah menyelenggarakan tata

pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.¹⁰

Untuk mewujudkan visi dan misi FEBI tersebut yang perlu mendapat perhatian adalah mengimplementasikan GUG (tata kelola universitas yang baik) untuk memberikan kepuasan kepada mahasiswa. Pentingnya perhatian khusus pada kepuasan mahasiswa juga dilandasi kesadaran UIN Walisongo akan semakin ketatnya ancaman persaingan dengan perguruan tinggi yang membuka program sejenis terutama pada fakultas FEBI. Oleh karena itu, diperlukan informasi berupa kepuasan mahasiswa dalam rangka pengembangan kualitas pelayanan yang terus menerus dan berkesinambungan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi UIN Walisongo dalam mewujudkan universitas yang kredibel dan dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Pengaruh Good University**

2017 ¹⁰ <http://febi.walisongo.ac.id/?cat=31>, diakses pada tanggal 10 April

***Governance* terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan penulis ungkapkan adalah “Bagaimana pengaruh *Good University Governance* terhadap Kepuasan Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui implementasi *Good University Governance* UIN Walisongo Semarang.
 - b. Untuk mengetahui kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi penulis untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai pengaruh *Good*

University Governance terhadap kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

- b. Bagi pembaca sebagai salah satu sumber informasi ilmu pengetahuan dan akan mendapatkan gambaran tentang pengaruh *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.
- c. Bagi UIN sebagai rujukan atau dasar UIN untuk mengimplementasikan *Good University Governance* agar tercapai kepuasan oleh mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang terkait dengan landasan teori yaitu: *good university*

governance, kepuasan, *service quality*, mutu pelayanan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terkait dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasan yang terkait dengan gambaran umum FEBI, deskriptif data penelitian dan karakteristik responden, pengujian instrumen penelitian, deskriptif variabel penelitian, hasil analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang penutup yang terkait dengan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. *Good University Governance*

Berbicara soal *good governance* ini selalu menarik dan menjadi perhatian oleh para pakar keilmuan, bukan hanya pakar politik, melainkan juga para pakar hukum, ekonomi, manajemen pemerintahan, tata negara dan bahkan hukum Islam.

Kata “*good*” (baik) disini dimaksudkan mengikuti kaidah-kaidah tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good governance*.¹ Secara terminologi *governance* memiliki arti: *rule with authority and conduct the policy, actions and affairs (of state, subjects) constitutionally*; yaitu otoritas dalam mengatur dan menggerakkan kebijakan, strategi serta hubungan antara komponen dalam negara sesuai konstitusi. Sedangkan *good governance* menurut World Bank bisa didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan

¹Ahmad Zayyadi, *Good Governance dalam Perspektif Ushul Fiqh Kontemporer*, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Syari’ah (Stis) Kebumen, h.

dengan prinsip keterbukaan, keadilan dan pasar yang efisien, menghindari salah alokasi dana investasi, mencegah korupsi, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan hukum dan politik yang mendorong tumbuhnya aktivitas usaha.²

Menurut Tjokroamidjojo (2000: 34) bahwa *governance* berarti memerintah, menguasai, mengurus, dan mengelola. Istilah *governance* tidak hanya dipandang sebagai pemerintahan sebagai suatu kegiatan, tetapi juga di dalamnya terdapat proses pengelolaan, pengurusan, pengarahan, pembinaan penyelenggaraan ataupun jalannya pemerintah. *Governance* dalam perkembangannya mengandung arti pemerintahan, sedangkan dalam prakteknya lebih dikenal dengan istilah pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

United Nations Development Program (UNDP) dalam Sedarmayanti (2013: 270) menyatakan bahwa: “*Good governance* sektor publik diartikan sebagai suatu proses tata kelola pemerintahan yang baik, dengan melibatkan *stakeholders*, terhadap berbagai kegiatan perekonomian, sosial politik dan pemanfaatan beragam sumberdaya seperti sumber daya alam, keuangan dan manusia bagi kepentingan

²Aang Kunaifi, *Peran Strategis Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Islamic Good Governance*, STAI Al-Khairat Pamekasan, h. 2

rakyat yang dilaksanakan dengan menganut asas: keadilan, pemerataan, persamaan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas”.³

Pada tahun 1999, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) telah mengeluarkan pedoman *Good Corporate Governance* pertama dan disempurnakan pada tahun 2001, azas *Good Corporate Governance*, yaitu: transparansi (*transparency*), kemandirian (*independence*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).⁴

Konsep *good university governance* merupakan turunan atau tindak lanjut dari konsep *good governance* dan *good corporate governance*. Yang mana *good governance* diorientasikan dalam rangka melakukan tata kelola pemerintah yang baik. Konsep tersebut dikembangkan dan diadopsi oleh perusahaan dalam rangka menata tata kelola

³Baihaki, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tata Kelola Universitas Lampung (Good University Governance)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016, h. 26-27

⁴M. Rahmawan Arifin, *Konsep Islamic Good University Governance (IGUG) dan Implementasinya di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)*, DINIKA Journal Of Islamic Studies, Vol. 11 No. 1, Jan-June 2013, ISSN: 1411-2922, The State Institute Of Islamic Studies (IAIN) Surakarta, h. 20

perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan *good corporate governance*. Keberhasilan konsep *good governance* dan *good corporate governance*, akhirnya diadopsi oleh institusi publik, salah satunya adalah perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri, lebih-lebih perguruan tinggi yang sudah mendapat mandat sebagai institusi Badan Layanan Umum (BLU).⁵

Good University Governance (GUG) merupakan sebuah konsep yang muncul karena kesadaran bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi dan institusi perguruan tinggi memang tidak dapat disamakan dengan penyelenggaraan sebuah negara atau perusahaan. Menurut Wijatno (2009: 126), secara sederhana GUG dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance* dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. GUG merupakan langkah yang dapat menunjang pencapaian kualitas suatu perguruan tinggi.⁶

⁵Slamet, et. al, *Penilaian Good...*, h. 16

⁶Baihaki, *Persepsi...*, h. 33

Dalam Penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan azas-azas *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), karena *Good University Governance* adalah tindak lanjut dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipandang cocok untuk diterapkan di perguruan tinggi Islam untuk dijadikan sebagai pijakan dan acuan. Berikut ini penjelasan dari masing-masing azas sebagai berikut:

a. *Transparansi (Transparency)*

Transparansi mengandung arti bahwa pengambilan dan pengimplementasian keputusan dilakukan dalam tata cara yang mengikuti hukum dan peraturan. *Transparansi* juga berarti bahwa informasi tersedia secara bebas dan dapat diakses langsung oleh mereka yang akan dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Informasi yang tersedia haruslah dalam bentuk dan media yang mudah dimengerti. *Transparansi* berarti ketersediaan informasi yang akurat, relevan dan mudah dimengerti yang dapat diperoleh secara *low-cost* sehingga *stakeholders* dapat mengambil keputusan yang tepat. Karena itu, organisasi perlu

meningkatkan kualitas, kuantitas dan frekuensi dari laporan kegiatan.⁷

Transparansi semakin urgen dalam sektor publik (pemerintah) dan privat (swasta). Hal ini didorong oleh berkembangnya tuntutan lingkungan terhadap akses informasi. Aliran informasi tidak pernah secara total tanpa hambatan, karena manajemen yang tidak transparan dalam mengelola organisasi. Transparansi diterima luas masyarakat (sektor publik dan privat), karena transparansi memberikan harapan terhadap efisiensi, membangun kredibilitas dan citra, kepercayaan dan kolaborasi. Transparansi sangat penting untuk mencegah terjadinya skandal, penyelewengan dan penyimpangan yang dapat menimbulkan kebangkrutan. Filosofinya adalah *stakeholders* memiliki keterbatasan dalam menjalankan organisasi, sehingga harus menerapkan prinsip transparansi untuk memudahkan *stakeholders* dalam mengawasi dan menilai organisasi. Transparansi tidak bersifat absolut, tetap ada pembatasan-pembatasan mengenai informasi apa

⁷Ali Muktiyanto, *Good University Governance dan Kinerja Program Studi: Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen, Teknik Manajemen dan Pilihan Prioritas Strategi Sebagai Model Mediasi Fit*, Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pascasarjana Depok, 2016, h. 52

saja yang dapat diberikan. Pembatasan terkait : (1) Siapa saja yang berhak mengakses informasi. (2) Jenis informasi yang dapat diberikan dan jenis informasi yang tidak boleh diberikan, seperti rahasia dagang piranti lunak dan strategi organisasi.

Kerangka GUG harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan organisasi. Pengungkapan ini meliputi informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja organisasi, kepemilikan dan pengelolaan. Disamping itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi. Manajemen juga diharuskan meminta auditor eksternal melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.⁸

Dalam hubungannya dengan islam, konsep *transparancy* (keterbukaan informasi) telah diungkapkan oleh Allah dalam potongan ayat berikut:

⁸ Ali Muktiyanto et. al, *Faktor-Faktor Utama Good University Governance Pada Program Studi Akuntansi Di Indonesia*, RPSEP-41, h. 9

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَكُتِبَ لَهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقُكُمْ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan

menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnyanya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah: 282)⁹

⁹Chandra Raenaldi, *Good Corporate Governance (GCG) dalam Islam*, https://www.academia.edu/5420752/Good_Corporate_Governance_GCG_dalam_Islam, diakses pada tanggal 10 April 2017, h. 4-5

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan organisasi terlaksana secara efektif. Universitas harus mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas (tertulis) dari pejabat struktural.¹⁰

Pelaksanaan penjaminan mutu adalah perwujudan dari akuntabilitas perguruan tinggi terhadap hak-hak masyarakat, terutama para *stakeholders*-nya sendiri. Tujuan dari penjaminan mutu tersebut adalah upaya untuk melindungi hak-hak masyarakat. Dalam hal ini masyarakatlah (*stakeholder*) yang memberi kontribusi dan masukan sumber daya terhadap kelangsungan hidup suatu perguruan tinggi. Masukan sumber daya diberikan karena adanya pernyataan dan janji-janji yang disampaikan pihak perguruan tinggi agar diterima dan didukung oleh masyarakat. Karena itu masyarakat memiliki hak untuk menagih janji dan menuntut tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dan kinerjanya. Masyarakat juga berhak menuntut pernyataan bahwa jasa pelayanannya

¹⁰Krina dan Loina Lalolo, *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*, Jakarta: Sekretariat Good Public Governance, 2003, BAPPENAS

adalah akuntabel dan telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan (sering disampaikan dalam bentuk janji).

Didalam UU Sisdiknas No. 20/2003 dan PP No. 19/2005 pemahaman terhadap system penjaminan mutu telah utuh dan teintegrasi, baik internal maupun eksternal. Paradigma UU Sisdiknas No. 20/2003 adalah kebijakan mutu didasarkan kepada sistem penjaminan mutu terpadu (*total quality assurance system*), hasil yang diharapkan perbaikan mutu berkelanjutan. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan pada perguruan tinggi dapat dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu 1) memperbaiki perencanaan mutu, 2) mempertegas komitmen kebijakan mutu yang implementatif, 3) melakukan pengorganisasian mutu dengan tatakelola yang baik, dan 4) melakukan evaluasi dan pemantauan.¹¹

Institusi perguruan tinggi harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian proses penyelenggaraan perguruan tinggi terhadap seluruh

¹¹ Eni Wuryani, *Pengendalian Intern Merupakan Bagian Integral Organizational Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Akuntansi, Akrual 2 (1) (2010): 55-75 E-Issn: 2502-6380, h. 73

stakeholders, baik internal maupun eksternal, terutama pada masyarakat umum. Pertanggungjawaban ini dapat dilakukan secara rutin dengan jangka waktu tertentu. Misalnya, dalam hal anggaran setiap tahun perlu dilakukan proses audit, baik audit internal maupun audit eksternal yang dilakukan oleh akuntan publik.

Hasil audit maupun laporan pertanggungjawaban lain harus dengan mudah dapat diakses oleh seluruh *stakeholders*. *The Arabic World Initiative/the Merseille Center for Mediterranean Integration* (AWI/MCI) program (2010) mengemukakan dimensi akuntabilitas dalam GUG meliputi

- 1) Kejelasan definisi jalur akuntabilitas: staf akademik, staf manajerial, staf administrasi, badan *governance*,
- 2) Proses untuk evaluasi penyelesaian goal institusi.
- 3) Diseminasi informasi: tujuan dan sasaran institusi, prestasi mahasiswa, penyerapan pasar lulusan, evaluasi institusional (internal dan eksternal), dan akreditasi
- 4) Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa, staf pengajar, staf administrasi, dan staf manajerial
- 5) Pemeriksaan keuangan: proses pemeriksaan akun perguruan tinggi

- 6) Pencegahan risiko; dan
- 7) Mekanisme penanganan *misconduct*.

Akuntabilitas dalam perspektif Islam tidak hanya ditujukan kepada masyarakat (*stakeholder*) dalam tataran horizontal melainkan juga pertanggungjawaban vertikal yaitu kepada Allah SWT.¹² Islam memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan atau diperbuat. Sebagaimana kutipan HR. Ahmad dan Tirmidzi berikut:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ انْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya:

*Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberimu amanah dan janganlah kamu mengkhianati orang yang berkhianat terhadap TuhanMu*¹³

- c. Responsibilitas (*Responsibility*)

¹² Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi, 2009, h. 21

¹³ Imam Al-Zabidi, *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, Jakarta: Mizan, 2013, h.

Responsibilitas yaitu merupakan sejauh mana kebijakan, regulasi, dan pengalokasian anggaran mendapat dukungan dan tanggapan positif dari sivitas akademika. Kesesuaian di dalam pengelolaan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁴

GUG memerlukan institusi dan proses didalamnya yang mencoba untuk melayani semua *stakeholders* dalam kerangka waktu tertentu yang sesuai. Seorang pelayan publik, politisi atau birokrat yang responsif harus menjadi seorang yang reaktif, simpatik, sensitif dan mampu berempati pada opini serta kebutuhan masyarakat. *Responsibility* merupakan kesigapan dan akurasi dari penyedia layanan dalam merespons permintaan dari *stakeholders* untuk ditindaklanjuti. Kesigapan terkait dengan kecepatan, mengacu pada waktu tunggu antara permintaan pihak masyarakat dan tindak lanjut oleh pihak pelayan publik. Akurasi mengandung makna respons pelayan publik yang dapat memenuhi keinginan *stakeholders*.

Responsibility memiliki efek positif terhadap kesejahteraan sosial, perbaikan sektor publik, peningkatan

¹⁴ Djanali & Supeno, *Tata Kelola*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdiknas, 2005, h.15

outcomes dan berpengaruh terhadap mekanisme kontrol. Oleh karenanya, para pelayan publik harus lebih sensitif terhadap tugas dan memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lembaga publik harus tahu betul siapa pelanggannya dan mau mengubah dirinya untuk mulai mendengar pelanggannya, mensurvey serta melakukan pendekatan kepada *stakeholders*-nya.¹⁵

Azas ini sangat dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik dalam islam, sehingga setiap individu di dalam perguruan tinggi harus memiliki rasa pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan mereka sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S Al-Anfaal: 27)*¹⁶

d. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*)

¹⁵ Muktiyanto et. al, *Faktor-Faktor...*, h. 9-11

¹⁶ Raenaldi, *Good...*, h. 5

Fairness merupakan prinsip *governance* yang mengutamakan adanya perlindungan bagi *stakeholders* minoritas baik dari segi gender, ekonomi, geografi dan lain-lain, terlindungi dari kecurangan-kecurangan, *self dealing* atau kekeliruan tindakan. *Fairness* juga mengharuskan adanya sistem peran dan tanggung jawab *board*, manajemen dan *committee*, dan remunerasi yang adil (*performance based*), termasuk juga penyampaian secara fair informasi materiil dan pengungkapan penuh dan pengenalan peluang pekerjaan secara adil.¹⁷

Dalam Al-Qur'an, prinsip *fairness* ini dijelaskan dalam surat An-Nisaa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

¹⁷ Muktiyanto et. al, *Faktor-Faktor...*, h. 11

*Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S Al-Nisaa': 58)*¹⁸

e. Independensi (*Independence*)

Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, sesuai pada QS Fushshilat/41: 30 berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Independen merupakan karakter manusia yang bijak (ulul al-bab) yang dalam al-Quran disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan

¹⁸ Raenaldi, *Good...*, h. 6

mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun).”¹⁹

Independen menurut Zarkasyi (2008) keadaan dimana organisasi dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang sehat. Pengelola universitas dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab harus bebas dari bentuk intervensi dari pihak manapun. Hal ini untuk memastikan keputusan yang diambil bebas dari tekanan dan dibuat hanya untuk kepentingan universitas.²⁰

Islam memandang *Good Governance* merupakan sesuatu yang tidak asing dan sejalan dengan nilai-nilai transendental yang ada dalam ajaran Islam. Sejak Islam turun di bumi, semua ajaran yang dilahirkan sejalan dengan prinsip dasar *good governance* yang baru muncul sekitar awal tahun 1990’an. Istilah *good governance*, kalau diterjemahkan ke

¹⁹ Rezki Astuti Soraya, *Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah di Indonesia*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2012, h. 38

²⁰Wahyudin & Moh. Zarkasyi, *Good Corporate Governance (Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung : AlfaBeta, 2008, h. 40

dalam Bahasa Indonesia adalah tata kelola yang baik atau bersih atau biasa juga dengan kata sifat lain seperti berwibawa dan bertanggung jawab, maka pada hakikatnya istilah ini bukanlah baru.²¹

Konsep *good governance* harus dilengkapi dengan nilai-nilai Islam yang akan menyempurnakan tata kelola di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Tata kelola yang baik serta dilandasi nilai-nilai keagamaan akan melahirkan output dan outcome yang sempurna. PTAIN menerapkan *Islamic Good University Governance* (IGUG) dijelaskan sebagai berikut: **Pertama**, niat, semua aspek dalam kehidupan berorganisasi dan kelembagaan harus didasarkan pada niat yang baik dan tulus terlebih dahulu. Tata kelola PTAIN harus dimulai dari niat baik para stakeholder baik jajaran pimpinan, birokrat, dosen, pegawai dan mahasiswa semua. Tanpa adanya niatan yang baik apapun sistem dan segala bentuk pendukung akan sia-sia. IGUG melandaskan niat sebagai konstruksi dasar pengelolaan PTAIN. **Kedua** adalah *amanah*, yang tercermin dari sikap dan perilaku para pengelola yang didukung oleh seluruh pihak di PTAIN. Sikap

²¹ Arifin, *Konsep...*, h. 24

dan perilaku yang amanah dapat direalisasikan dari proses kelembagaan yang didasarkan atas azas keterbukaan atau transparansi mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. **Ketiga**, *Shiddiq*, yakni mendasarkan semua kegiatan dalam PTAIN dalam bingkai kebenaran dan kejujuran dan dilaksanakan secara akuntabel. Proses akuntabilitas / *accountability* menjadi syarat mutlak bagi pelaksanaan kegiatan yang benar dan jujur. **Keempat**, *tabligh*, yakni, semua aspek kelembagaan di PTAIN harus dipertanggungjawabkan baik kepada publik maupun lembaga yang berwenang. Pertanggung jawaban atau *responsibility* ini sebagai bentuk panggilan nurani umat Islam untuk selalu menyebarkan kebaikan dan kebenaran dalam bentuk tabligh. **Kelima**, *fathonah*, yakni mendasarkan seluruh aktifitas kelembagaan berdasarkan kesetaraan dan kewajaran dalam bingkai ilmu dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.²²

2. Kepuasan (*Satisfaction*)

a. Pengertian Kepuasan

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan

²² *Ibid*, h. 26-27

harapannya (Oliver, 1980). Sedangkan Day (dalam Tse dan Wilton, 1988) menyatakan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja produk atau jasa yang dirasakan setelah memakainya.²³

Kata kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa Latin “*satis*” (artinya cukup baik) dan “*facto*” (melakukan atau membuat) atau dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu cukup baik. Kepuasan pelanggan sendiri tidak mudah didefinisikan, ada berbagai macam pengertian yang diberi oleh para pakar. Pada jasa pendidikan, pelanggan yang dimaksud yaitu mahasiswa.

Kepuasan pelanggan sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa (Wilkie, 1990). Sedangkan menurut Kotler (1997:36) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dan yang diharapkan. Dari definisi tersebut dapat ditarik

²³ Musahadi, *Survey...*, h. 15-16

kesimpulan bahwa pada dasarnya pengertian kepuasan pelanggan mencakup perbedaan antara harapan dengan kinerja atau hasil yang dirasakan.²⁴

b. Konsep Kepuasan Mahasiswa

Setelah mahasiswa mengikuti kuliah, mahasiswa akan merasakan tingkat kepuasan atau tingkat ketidakpuasan tertentu. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membuat perbandingan antara kenyataan yang ia rasakan dengan harapannya. Mahasiswa dapat mengalami salah satu dari tingkat kepuasan yang umum yaitu: (1) Jika kinerja di bawah harapan, mahasiswa akan tidak puas, (2) kalau kinerja sesuai dengan harapan, mahasiswa akan puas, (3) apabila kinerja melampaui harapan, mahasiswa akan merasa sangat puas, senang atau bahagia. Perasaan tidak puas, puas atau sangat puas ini akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Mahasiswa yang merasa puas akan menyampaikan secara positif tentang jasa yang ia gunakan/konsumsi. Mahasiswa yang tidak puas akan bereaksi secara berlawanan. Mahasiswa yang tidak puas akan mengambil satu dari dua tindakan berikut ini: (1) mereka mungkin berusaha mengurangi ketidakpuasan tersebut dengan

²⁴ *Ibid*, h. 17-18

meninggalkan atau pindah ke program studi lain atau ke perguruan tinggi lain. (2) mereka mungkin berusaha mengurangi ketidakpuasan dengan mencari informasi yang dapat memperkuat nilai tinggi jasa tersebut.²⁵

3. *Service Quality* (kualitas Jasa)

Service Quality dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para pelanggan atas layanan yang nyata-nyata diterima atau diperoleh dengan layanan yang diharapkan. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan berkualitas sedangkan jika kenyataan kurang dari apa yang diharapkan, maka pelayanan dapat dikatakan tidak berkualitas dan apabila kenyataan sama dengan harapan maka layanan disebut memuaskan.²⁶

Hannah & Karp (1991) berpendapat bahwa untuk menciptakan kepuasan pelanggan suatu perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumen yang dianggap paling penting yang disebut “*The Big Eight factors*“. Secara umum faktor-faktor tersebut dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, faktor-faktor yang berhubungan dengan produk, seperti kualitas produk, hubungan antara nilai sampai

²⁵ *Ibid*, h. 29-30

²⁶ *Ibid*, h. 13

pada harga, bentuk produk dan keandalan. Kedua, faktor-faktor yang berhubungan dengan pelayanan, seperti jaminan dan respon dan cara pemecahan masalah. Ketiga, faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman penjualan, seperti pengalaman karyawan, serta kemudahan dan kenyamanan.

Menurut Yuliarmi & Riyasa (2007) faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan jika dikaitkan dengan pelayanan ada lima faktor yaitu: faktor keandalan (*reliability*), faktor ketanggapan (*responsiveness*), faktor keyakinan (*assurance*), faktor empati (*empathy*), dan faktor berwujud (*tangible*).²⁷ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Parasuraman et.al (1998) yang melibatkan 800 pelanggan berusia 25 tahun ke atas dari empat perusahaan di Amerika Serikat yang ternama menunjukkan ada lima dimensi yang membentuk *service quality* antara lain:

- 1) *Tangibles* (penampilan fisik), yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan;
- 2) *Reliability* (keandalan), yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dijanjikan dengan tepat dan terpercaya;

²⁷ Diana Rahmawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal *Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013, h. 55

- 3) *Responsiveness* (tanggap), yaitu keinginan untuk membentuk para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin;
- 4) *Assurance* (kepastian), yaitu pengetahuan dan kesopansantunan para pegawai perusahaan serta kemampuan untuk membutuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan;
- 5) *Empathy* (perhatian), yaitu perhatian yang tulus yang diberikan kepada pelanggan.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dapat dilihat dari sudut pandang kebutuhan pelanggan, sudut pandang pelayanan dan sudut pandang teori pemasaran. Masing-masing sudut pandang memiliki argumen dan penjelasan logis sendiri-sendiri. Dalam Konteks penelitian ini agar lebih komprehensif dan berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Parasuraman et.al (1998)

²⁸ Musahadi, *Survey...*, h. 15-16

karena dari kelima dimensi tersebut yang nantinya akan dijadikan pengukuran penelitian.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa berdasarkan pada uraian diatas yang telah disesuaikan dengan konteks penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan produk universitas (kurikulum, kesesuaian biaya pendidikan dengan fasilitas yang ditawarkan, serta pemenuhan kebutuhan/hak mahasiswa), faktor-faktor yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak lembaga baik pelayanan dari dosen maupun pegawai administrasi berkaitan dengan jaminan dan respon terhadap pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan akademik, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan profesionalisme dosen dan kemudahan serta kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Mutu Pelayanan

Mutu adalah keinginan untuk memuaskan dan kepuasan adalah rasa senang dan kecewa atas kinerja suatu produk atau jasa yang dihasilkan, maka jika mutu jasa dibandingkan dengan tingkat kepuasan didapat suatu hubungan bahwa kepuasan pelanggan dengan mutu jasa jika dipertemukan akan menghasilkan penerimaan atau penolakan pelayanan. Dengan

kata lain, menimbulkan kepuasan dan ketidakpuasan. Salah satu pelayanan yang dirasakan mahasiswa sebagai pelanggan di lembaga pendidikan adalah dalam hal pembelajaran. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam peningkatan pembelajaran di perguruan tinggi (Sudarwan, 1995), meliputi: (1) metode mengajar; (2) mutu pembelajaran; (3) tidak hanya bersifat descriptive oriented tetapi mencakup penerapan ilmu yang dipelajari; dan (4) kegiatan pembelajaran membentuk mahasiswa untuk dapat berdiri sendiri secara akademis melalui pola pikir analitis. Mahasiswa mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan dosen. Bila mahasiswa merasa proses pembelajaran yang diberikan dosen sesuai dengan yang diharapkan, mereka akan merasa puas dan mengatakan bahwa mutu pembelajaran dosen sudah sangat baik. Sebaliknya, bila yang diterima sangat jauh dari yang diharapkan, dikatakan bahwa mutu pembelajaran dosen sangat kurang baik. Penilaian terhadap mutu pembelajaran dosen berdasarkan tingkat pemenuhan harapan mahasiswa tersebut dipandang sebagai persepsi mahasiswa tentang mutu pembelajaran dosen.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua negara, baik negara berkembang atau pun negara

maju, sehingga menjadi budaya bagi masyarakat untuk terus menerus meningkatkan diri melalui berbagai sarana pendidikan yang tersedia. Taylor (Semiawan, 1998) menyatakan bahwa mutu pendidikan tinggi harus didasarkan pada empat pilar pokok sumber daya di bidang pendidikan tinggi, yaitu sumber daya fisik (*physical resources*), keuangan (*financial resources*), informasi (*information resources*), dan sumber daya manusia (*human resources*).

Mahasiswa dalam manajemen mutu terpadu perguruan tinggi merupakan pelanggan yang harus dipuaskan. Untuk memberikan kepuasan dalam pelayanan kepada mahasiswa, perlu diketahui faktor apa yang dominan menentukan tingkat kepuasan, akan terlihat variabel/indikator yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan sehingga kepuasan mahasiswa terhadap mutu pelayanan fakultas akan semakin meningkat.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk melakukan survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah

²⁹ I Gusti Ayu Made Srinadi & Desak Putu Eka Nilakusmawati, *Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Mahasiswa Terhadap pelayanan Fakultas Sebagai Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di FMIPA, Universitas Udayana)*, Cakrawala Pendidikan, November 2008, Th. Xxvii, No. 3, h. 220-221

diketahui orang dalam bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan penelitian ini antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Arifah Alfiani (2016). Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi dengan judul Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Akademik di Subbag Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Menghasilkan 1) Kepuasan Mahasiswa berdasarkan aspek *Tangibles* secara umum memiliki nilai sebesar 75%, 2) Kepuasan Mahasiswa berdasarkan aspek *Responsiveness* secara umum memiliki nilai sebesar 71%, 3) Kepuasan Mahasiswa berdasarkan aspek *Reliability* secara umum memiliki nilai sebesar 70%, 4) Kepuasan Mahasiswa berdasarkan aspek *Empathy* secara umum memiliki nilai sebesar 72%, 5) Kepuasan Mahasiswa berdasarkan aspek *Assurance* secara umum memiliki nilai sebesar 73%.
2. Baihaki (2016). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. Skripsi dengan Judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Tata Kelola Universitas

Lampung (*Good University Governance*). Menghasilkan Penilaian Responden Terhadap Enam Indikator Konsep *Good University Governance*, Untuk Indikator Transparansi, Akuntabilitas, Independensi dan Partisipasi Responden Menilai Positif dan Indikator Responsibilitas dan Kewajaran Menilai Negatif Pelaksanaanya. Secara Keseluruhan Persepsi Mahasiswa Terhadap Tata Kelola Universitas Lampung Menunjukkan Persepsi Positif.

3. Ahmad Rosyid, et.al (2014) *Survey Atas Implementasi Good University Governance* Studi Kasus di STAIN Pekalongan, Jurnal Penelitian Vol. 11 No. 1 Mei 2014. Menghasilkan 1) prinsip *good university governance* (*akuntabilitas* dan *responsiveness*), budaya akademik, mutu pelayanan akademik serta prakarsa sivitas akademika di STAIN Pekalongan berada pada tingkat sedang, 2) Jenis kelamin responden tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara responden laki-laki dan responden perempuan, 3) Perbedaan persepsi yang signifikan terjadi pada dosen dengan karyawan maupun mahasiswa, 4) Jika dilihat pada masa kerja atau kuliah maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kategori responden dengan masa kerja < 2 tahun, 2-5 tahun dan > 5 tahun.

4. Musahadi (2014). Laporan Penelitian Individual dengan Judul *Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan IAIN Walisongo*. Menghasilkan Indeks kepuasan total dibentuk dari lima dimensi kualitas pelayanan yaitu *responsiveness, reliability, emphaty, assurance dan tangibles*. Kelima dimensi tersebut menggambarkan kepuasan dari customer dalam hal ini mahasiswa. Rata-rata indeks kepuasan mahasiswa IAIN secara keseluruhan adalah sebesar 3.174 dan angka ini berada pada zona kepuasan cukup atau sedang.
5. Slamet, Irmayanti Hasan dan Yona Octiani Lestari (2015). Laporan Penelitian Kompetitif dengan Judul *Penilaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (Studi di Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Kota Malang)*. Dari aspek transparansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Layanan Umum di Kota Malang sudah transparan dalam penyampaian berbagai informasi dan mudah diakses oleh *stakeholder*, dari aspek partisipasi tingkat persetujuan responden yang mengatakan bahwa sebagian besar manajemen PTN Badan Layanan Umum sudah melibatkan *stakeholder* dalam beberapa kebijakan atau keputusan dan program-program penting perguruan tinggi, dari aspek supremasi hukum PTN Badan Layanan Umum

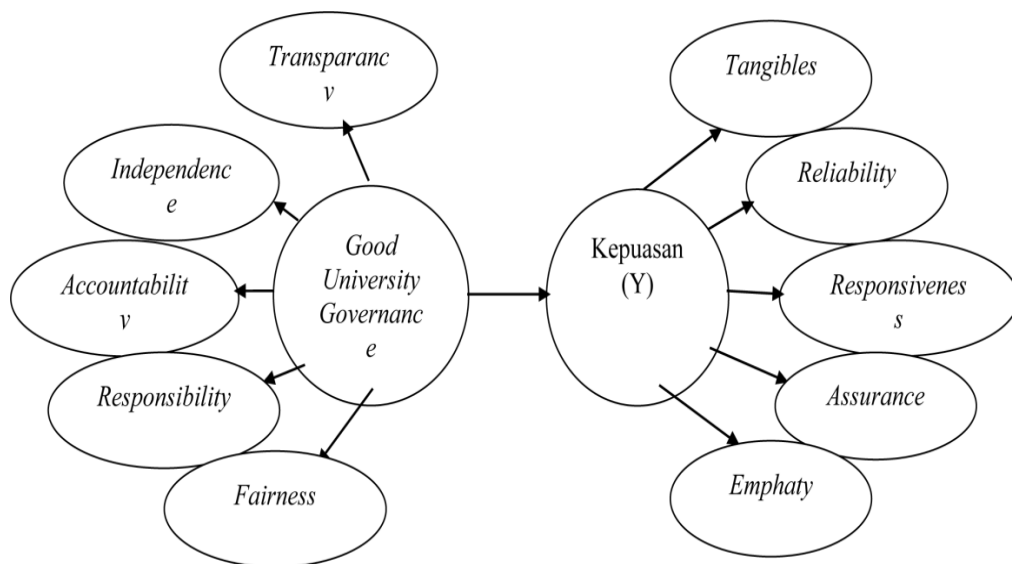
telah mempunyai dan mengimplementasikan serta berpedoman pada berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi, dari aspek akuntabilitas PTN Badan Layanan Umum dapat dikatakan sudah mendekati kesempurnaan, dari aspek efektifitas Angka tersebut bermakna bahwa responden menyatakan setuju bahwa PTN Badan Layanan Umum dalam beberapa hal sudah menggunakan pendekatan efektifitas dalam menjalankan program-program pendidikan tinggi.

Dari keterangan di atas perbedaannya terletak pada *good university governance* yang diteliti pada kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *good university governance* yang diteliti pada kepuasan mahasiswa UIN Walisongo (Studi kasus pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang).

C. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka teori pengaruh implementasi *good university governance* yang diteliti pada kepuasan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritik



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah:

H0: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *good university governance* terhadap kepuasan mahasiswa.

H1: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *good university governance* terhadap kepuasan mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Walisongo Semarang pada mahasiswa FEBI. Lokasi tersebut diambil karena beberapa alasan (1) UIN Walisongo merupakan PTKI yang memiliki komitmen yang tinggi untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, (2) Pada tahun 2009 UIN Walisongo dari satker menjadi BLU yang berkomitmen untuk melaksanakan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien, (3) UIN Walisongo terdapat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki misi untuk menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional dan memiliki jumlah sampel yang sesuai dengan harapan peneliti dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu

Good University Governance sebagai variabel bebas (*independent*) dan kepuasan mahasiswa sebagai variabel terikat (*dependent*).

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer dan data sekunder.¹

1. Data Primer yaitu data yang berasal langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) atau kuesioner penelitian.² Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang masih aktif kuliah.
2. Data Sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.³

¹ Husain Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 82

² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Walisongo Semarang*, Semarang:Press, 2010, h. 11-12

³*Ibid*, h.12

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁴ Populasi yang peneliti ambil adalah mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2012-2016 yang masih aktif kuliah berjumlah 1736 mahasiswa, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet. Ke-12, h.108

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Tahun Akademik
2012/2013-2016/2017

No	Tahun Akademik	Perbankan Syariah (D3)	Perbankan Syariah (S1)	Akuntansi Syariah	Ekonomi Islam	Jumlah
1.	2012/2013	1	-	-	82	83
2.	2013/2014	7	-	-	185	192
3.	2014/2015	208	-	-	214	422
4.	2015/2016	115	137	72	160	484
5.	2016/2017	124	127	123	181	555
Jumlah		455	264	195	822	1736

Sumber: PTIPD UIN Walisongo dioleh oleh peneliti, 2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representatif atau dapat mewakili populasi.⁵

Dalam menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik sampel dan teknik sampling.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h.

a. Karakteristik sampel

Pada penelitian ini diambil sampel mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2012-2016, kriteria sampel yang harus dipenuhi untuk keperluan penelitian ini adalah mahasiswa FEBI yang masih aktif kuliah angkatan 2012-2016.

b. Teknik pengambilan sampling

Untuk mengetahui jumlah besaran dari populasi yang akan diteliti, maka pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin⁶:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N : jumlah populasi

e : nilai presisi yang digunakan yaitu 10 %

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{1736}{1 + 1736 (0,1)^2} \\ &= \frac{1736}{18,36} \end{aligned}$$

⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012, h. 134

$$= 94,55$$

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah seluruh mahasiswa FEBI UIN Walisongo 1736 mahasiswa, jumlah sampel untuk penelitian menggunakan *margin of error* sebesar 10% maka jumlah sampel yang diteliti adalah 94,55 yaitu berjumlah 95 mahasiswa atau dibulatkan menjadi 100 mahasiswa.

Adapun untuk mengetahui prosentase mahasiswa pertahun akademik yang akan dijadikan responden penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dimana teknik pengambilan sampel digunakan untuk populasi berstrata (bertingkat) secara proporsional.⁷ Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

⁷ Mustaqim, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2013, h. 67

Tabel 3.2
Jumlah Responden Pertahun Akademik

No	Tahun Akademik	Jumlah	(%)	Responden
1.	2012/2013	83	5%	5 Mahasiswa
2.	2013/2014	192	11%	11 Mahasiswa
3.	2014/2015	422	24%	24 Mahasiswa
4.	2015/2016	484	28%	28 Mahasiswa
5.	2016/2017	555	32%	32 Mahasiswa
Jumlah		1736	100%	100 Mahasiswa

Sumber: PTIPD UIN Walisongo yang diolah oleh peneliti, 2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket dan dokumentasi.

1. Kuesioner Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸ Pengisian kuesioner dilakukan secara terstruktur dengan mempergunakan daftar pernyataan yang telah disiapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur

⁸ Arikunto, *Prosedur...*, h.151

variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain. Dalam penelitian dokumentasi didapatkan dari pihak akademik tentang informasi seluruh jumlah mahasiswa Strata Satu (S1) UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat).⁹ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good University Governance*.

Indikator dalam penelitian ini mengambil dari azas *Good Corporate Governance* yang disampaikan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) tahun 1999, karena konsep *Good University Governance* merupakan turunan atau tindak lanjut dari konsep *good governance* dan *good corporate governance* dimana terdapat lima azas, yaitu sebagai berikut :

1. *Transparancy* (Transparansi)
2. *Independence* (Independensi)
3. *Accountabability* (Akuntabilitas)
4. *Responsibility* (Responsibilitas)
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini Kepuasan Mahasiswa.

⁹Sugiono, *Statistik...*, h.4

¹⁰ *Ibid.*

Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Tangibles* (Penampilan Fisik)
 2. *Reliability* (Keandalan)
 3. *Responsiveness* (Tanggap)
 4. *Assurance* (Kepastian)
 5. *Emphaty* (Perhatian)
2. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan.¹¹

Dalam penelitian ini, variabel penelitian dan indikator variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi pertama*, h. 93

Tabel 3.3
Variabel Penelitian dan Indikator Variabel

NO	Variable	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Good University Governance (X)</i>	Menurut Komite Nasional Kebijakan <i>Corporate Governance</i> (KNKCG), <i>Good University Governance</i> merupakan turunan dari <i>Good Corporate Governance</i> yang artinya tata kelola perusahaan yang baik. Jadi arti dari <i>Good University Governance</i> adalah tata kelola universitas yang baik.	1. <i>Transparency</i> 2. <i>Independence</i> 3. <i>Accountability</i> 4. <i>Responsibility</i> 5. <i>Fairness</i>	Skala Likert
2.	Kepuasan (Y)	Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya (Oliver, 1980).	1. <i>Tangibles</i> 2. <i>Reliability</i> 3. <i>Responsiveness</i> 4. <i>Assurance</i> 5. <i>Emphaty</i>	Skala Likert

Pengukuran merupakan alat ukur yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan yaitu pada saat pembuatan alat ukur, adapun jenis alat ukur yang digunakan yaitu skala likert yang berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap suatu pernyataan. Berikut ini adalah lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut¹²:

1: Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Puas

2: Tidak Setuju / Tidak Puas

3: Netral

4: Setuju / Puas

5: Sangat Setuju / Sangat Puas

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

1: 1

2: 2

3: 3

4: 4

5: 5

¹²Sunarto dan Ridwan, *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 20-21

F. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.¹³ Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:CV.Alfabeta, 2006, h. 109-114

tersebut. Korelasi *product moment* adalah metode yang digunakan dalam uji validitas ini¹⁴

Program SPSS, merupakan program yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing indikator penelitian valid atau tidak, dilihat pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dengan perhitungan *r tabel*, jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel* maka dapat disimpulkan semua indikator valid.¹⁵

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dimana variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.¹⁶

¹⁴M.Munandar, *Budgeting*, Yogyakarta :BPFE-YOGYAKARTA. 2001, h. 79

¹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h.52-53

¹⁶Haryadi Sarjono & Winda Julianti, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 45

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁷ Deskripsi biasanya dalam bentuk gambar atau grafik. Dimana grafik sebuah data biasanya disajikan untuk melengkapi deskripsi berupa teks agar data tampak lebih impresif dan komunikatif dengan para pembaca.¹⁸

Untuk mengetahui implementasi *Good University Governance* dan kepuasan mahasiswa dengan menggunakan skala interval 1-5. Dalam menentukan skala interval dengan perhitungan:

$$\text{Interval: } \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Untuk mengetahui *Good University Governance* dengan menggunakan skala interval dan pengukuran kinerjanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹⁷Sugiono, *Statistik...*, h. 29

¹⁸Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010, h. 207-208

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Implementasi Good University
Governance

No	Nilai Interval	Kategori	Skor
1.	1 - 1,8	Sangat Tidak Baik	E
2.	1,8 - 2,6	Tidak Baik	D
3.	2,6 - 3,4	Cukup Baik	C
4.	3,4 - 4,2	Baik	B
5.	4,2 - 5	Sangat Baik	A

Sumber Data: dikembangkan untuk penelitian, 2017

Untuk mengetahui kepuasan mahasiswa dengan menggunakan skala interval dan pengukuran kinerjanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kategori Penilaian Kepuasan Mahasiswa

No	Nilai Interval	Keterangan	Kriteria
1.	1 - 1,8	Sangat Tidak Puas	E
2.	1,8 - 2,6	Tidak Puas	D
3.	2,6 - 3,4	Cukup Puas	C
4.	3,4 - 4,2	Puas	B
5.	4,2 - 5	Sangat Puas	A

Sumber: dikembangkan untuk penelitian, 2017

2. Analisis regresi sederhana

Untuk mengetahui pengaruh *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel

independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah¹⁹:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Mahasiswa

a = Konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = *Good University Governance*

Jadi jika b (koefisien regresi) negative maka akan terjadi pengurangan, tetapi jika koefisien korelasinya positif maka akan terjadi pertambahan.²⁰

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya antara *good university governance* terhadap kepuasan mahasiswa.

Fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness offitnya*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak

¹⁹Sugiono, *Metode...*, h.261

²⁰*Ibid*, h. 205-206.

signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Berikut beberapa cara menilai *Goodness of fit* yaitu:

a. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.²¹

Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Dalam analisis ini digunakan analisis regresi. Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara *good university governance* dengan kepuasan mahasiswa. Pengujian data dengan tes regresi sederhana akan dianalisis dengan menggunakan bantuan paket program SPSS.

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 177

b. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Adapun hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji dalam model sama dengan nol yaitu:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa.

2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan statistik F sebagai berikut:

1) Jika nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

2) Membendingkan nilai F hitung dengan F table, bila nilai F hitung $>$ F table maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .²²

c. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Adapun hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (β_i) sama dengan nol :

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa.
- b. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau terdapat pengaruh yang signifikan antara *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa.

²²Imam, *Aplikasi...*, hlm. 44 – 45.

Kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute).
- 2) Jika nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²³

²³*Ibid*, hlm 98-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah FEBI

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neoklasikal banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Namun seolah tidak mau kalah, problematika perekonomian semakin rumit dan terus melaju seiring dengan maraknya kajian tersebut. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalistis dengan munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati. Murasa Sarkaniputra memperkuat statement ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940-an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in Economic Theory*, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro dalam *Economic Development in the Third*

World, Umar Vadillo dalam *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis. Pada umumnya harapan akan teori baru ditumpukan pada wacana sistem ekonomi dengan teori baru, dalam hal ini adalah khazanah Ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syari'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia Baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menerjemahkan syari'ah kedalam relung – relung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.¹

¹Website FEBI, *Latar Belakang Terbentuknya FEBI dan IAIN Walisongo*, <http://febi.walisongo.ac.id/?p=97> diakses pada tanggal 10 April 2017

2. Visi dan Misi FEBI

a. Visi

Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problematika masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- 5) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
- 6) Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

c. Tujuan

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis Islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- 2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam yang konstruktif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.²

B. Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

1. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tehnik *proportionate stratified random sampling* sehingga data yang didapatkan peneliti dilakukan secara langsung dan berstrata (bertingkat) secara proporsional dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang masih aktif kuliah angkatan 2012-2016 dari semua jurusan.

Penyebaran kuesioner dilakukan dari tanggal 17 Mei s/d 29 Mei 2017, sampel yang digunakan peneliti berjumlah

²Website FEBI, *Visi, Misi dan Tujuan FEBI UIN Walisongo*, <http://febi.walisongo.ac.id/?cat=31>, diakses pada tanggal 10 April 2017

100 responden dari 1736 populasi yang ada. Dengan hasil data yang di dapatkan kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang berjumlah 100 orang responden.

Adapun beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu, nama responden (tidak harus diisi), jenis kelamin, program studi dan semester. Data ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan memahami hasil- hasil penelitian nanti.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 100 orang responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

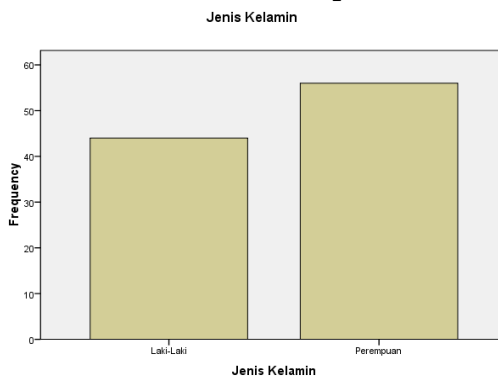
Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

	Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Laki-Laki	44	44.0
	Perempuan	56	56.0
	Total	100	100.0

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sejumlah 56 atau 56% dan sisanya sebanyak 44 responden atau 44% adalah berjenis kelamin laki-laki. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Jenis Kelamin Responden



b. Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Program Studi Responden

	Program Studi	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	D3 Perbankan Syariah	22	22.0
	S1 Perbankan Syariah	16	16.0
	Akuntansi Syariah	15	15.0
	Ekonomi Islam	47	47.0
	Total	100	100.0

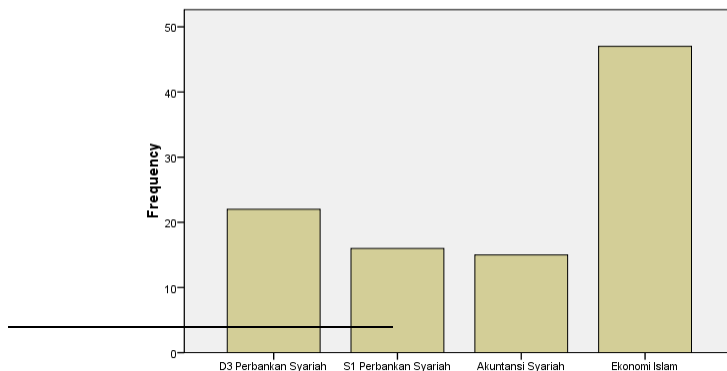
Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui tentang program studi mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden. Program studi yang paling banyak adalah program studi Ekonomi Islam sejumlah 47 atau 47% dan yang paling sedikit sejumlah 15 responden atau 15% adalah program studi Akuntansi Syariah. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah program studi Ekonomi Islam.³ Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.2 sebagai berikut:

Grafik 4.2

Program Studi Responden

Program Studi



³Data pengolahan SPSS 1.6, 2017.

c. Semester

Karakteristik responden berdasarkan semester mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Semester Responden

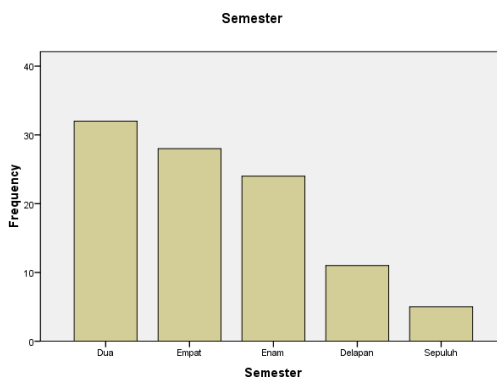
	Semester	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	II	32	32.0
	IV	28	28.0
	VI	24	24.0
	VIII	11	11.0
	X	5	5.0
	Total	100	100.0

Sumber data: output spss yang diolah,2017

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui tentang semester mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden. Semester yang paling banyak adalah dari semester II sejumlah 32 responden dan yang paling sedikit dari semester X sejumlah 5 responden. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2012-2016 yang diambil sebagai responden dalam

penelitian ini adalah dari semester II. Sehingga dapat ditampilkan dengan grafik 4.3 sebagai berikut:

Grafik 4.3
Semester Responden



C. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sebaliknya instrumen yang reliabel digunakan untuk beberapa kali mengukur objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Untuk mendapatkan hasil instrument yang valid dan reliabel itu tergantung pada penyebaran kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden.

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran (2006:248), uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.⁴ Uji ini pada SPSS 16.0 dapat dilihat dalam kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai r hitung untuk masing - masing pernyataan. Jika r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel maka butir pernyataan tersebut dapat diterima atau valid. Sebelum mencari nilai r tabel dalam tabel statistik r , peneliti terlebih dahulu harus menentukan berapa derajat kebebasannya. Adapun rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah jumlah responden dikurangi 2 ($df = n - 2$)⁵.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan percobaan menyebar kuesioner sejumlah 20 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas. Ada beberapa pernyataan yang tidak valid dan akhirnya di hapus kemudian disebar kembali sejumlah 100 responden.

Diketahui jumlah n adalah 100 sampel sehingga besarnya df adalah $100 - 2 = 98$ dengan $alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$), didapat r -tabel 0,1966. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang dilihat pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dari variabel *Good University Governance* terhadap variabel

⁴ Sarjono & Julianita, *SPSS...*, hlm. 35

⁵ *Ibid*, hlm. 45

Kepuasan Mahasiswa. Variabel *good university governance* ada 11 pernyataan dari P1 s/d P11 dan variabel kepuasan mahasiswa ada 17 pernyataan dari P12 s/d P28. Semua pernyataan valid karena r hitung $>$ r tabel, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected item total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
<i>Good University Governance</i> (X)	P1	0,597	0,1966	Valid
	P2	0,474	0,1966	Valid
	P3	0,452	0,1966	Valid
	P4	0,398	0,1966	Valid
	P5	0,616	0,1966	Valid
	P6	0,491	0,1966	Valid
	P7	0,573	0,1966	Valid
	P8	0,418	0,1966	Valid
	P9	0,509	0,1966	Valid
	P10	0,621	0,1966	Valid
	P11	0,608	0,1966	Valid
Kepuasan Mahasiswa (Y)	P12	0,551	0,1966	Valid
	P13	0,404	0,1966	Valid
	P14	0,592	0,1966	Valid
	P15	0,230	0,1966	Valid
	P16	0,326	0,1966	Valid
	P17	0,547	0,1966	Valid
	P18	0,342	0,1966	Valid
	P19	0,319	0,1966	Valid
	P20	0,526	0,1966	Valid
	P21	0,549	0,1966	Valid

	P22	0,587	0,1966	Valid
	P23	0,600	0,1966	Valid
	P24	0,520	0,1966	Valid
	P25	0,303	0,1966	Valid
	P26	0,445	0,1966	Valid
	P27	0,340	0,1966	Valid
	P28	0,394	0,1966	Valid

Sumber data: output spss yang diolah, 2017

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibanding r tabel untuk $(df) = 100 - 2 = 98$ dan α 5% dengan uji dua sisi didapat r tabel sebesar 0,1966 artinya masing-masing item pernyataan dalam dua variabel X dan Y adalah valid⁶.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil pengujian uji reliabilitas instrument menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi

⁶ Data pengolahan SPSS 16, 2017

16.0 for windows dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X	11 Item	0,860	Reliabel
Y	17 Item	0,844	Reliabel

Sumber data: output SPSS, 2017

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang artinya bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan kejenjang selanjutnya.

D. Deskriptif Variabel Penelitian

1. Deskriptif Variabel *Good University Governance* (X)

Tanggapan responden terhadap variabel *Good University Governance* yang dijelaskan melalui lima indikator yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness.

- a. Tanggapan responden mengenai variabel *Good University Governance* dengan indikator transparansi dengan item pernyataan pertama (P1). Tanggapan responden mengenai variabel *Good University Governance* dengan indikator

transparansi dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Transparansi

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
1	3	3,0	23	23,0	36	36,0	34	34,0	4	4,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4.6 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator transparansi tergolong cukup baik. Responden paling banyak memberikan jawaban netral bahwa UIN Walisongo mampu menyajikan informasi penyelenggaraan kegiatan secara terbuka, cepat dan tepat. Tanggapan netral tersebut dengan jumlah 36 responden atau 36%. Sedangkan tanggapan lain dengan jawaban setuju 34 responden atau 34%, tidak setuju 23 responden atau 23%, sangat setuju 4 responden atau 4% dan sangat tidak setuju 3 responden atau 3%.

- b. Tanggapan responden mengenai variabel *Good University Governance* dengan indikator akuntabilitas dengan item pernyataan pertama (P2) dan item pernyataan kedua (P3) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Akuntabilitas

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
2	3	3,0	35	35,0	31	31,0	28	28,0	3	3,0	100	100,0
3	3	3,0	20	20,0	46	46,0	29	29,0	2	2,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4.7 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator akuntabilitas pada pernyataan kedua tergolong tidak baik. Responden paling banyak memberikan jawaban tidak setuju bahwa UIN Walisongo mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mahasiswa. Tanggapan tidak setuju tersebut dengan jumlah 35 responden atau 35%. Sedangkan tanggapan lain dengan jawaban netral 31 responden atau 31%, setuju 28 responden atau 28%, sangat setuju atau sangat tidak setuju 3 responden atau 3%.

Pada pernyataan ketiga tergolong cukup baik. Responden paling banyak memberikan jawaban netral bahwa UIN Walisongo mampu mempertanggung jawabkan setiap kebijakan yang diambil secara proporsional. Tanggapan netral tersebut dengan jumlah 46 responden atau 46%. Sedangkan tanggapan lain dengan jawaban setuju 29 responden atau 29%, tidak setuju 20 responden atau 20%,

sangat tidak setuju 3 responden atau 3% dan sangat setuju 2 responden atau 2%.

- c. Tanggapan responden mengenai variabel *Good University Governance* dengan indikator Responsibilitas dengan item pernyataan pertama (P4), kedua (P5) dan ketiga (P6) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Responsibilitas

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
4	4	4,0	20	20,0	43	43,0	30	30,0	3	3,0	100	100,0
5	4	4,0	31	31,0	39	39,0	22	22,0	4	4,0	100	100,0
6	1	1,0	16	16,0	39	39,0	39	39,0	5	5,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4.8 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator responsibilitas pada pernyataan keempat tergolong cukup baik. Responden paling banyak memberikan jawaban netral bahwa sivitas akademik dapat membangun suasana akademik yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran. Tanggapan netral tersebut dengan jumlah 43 responden atau 43%. Sedangkan tanggapan lain dengan jawaban setuju 30 responden atau 30%, tidak setuju 20 responden atau 20%, sangat tidak

setuju 4 responden atau 4% dan sangat setuju 3 responden atau 3%.

Pada pernyataan kelima tergolong cukup baik. Responden paling banyak memberikan jawaban netral bahwa UIN Walisongo sangat responsif dalam melayani mahasiswa. Tanggapan netral tersebut dengan jumlah 39 responden atau 39%. Yang lainnya dengan jawaban tidak setuju 31 responden atau 31%, setuju 22 responden atau 22%, sangat setuju atau sangat tidak setuju 4 responden atau 4%.

Pada pernyataan keenam tergolong cukup baik atau bisa dikatakan baik karena responden memberikan jawaban netral dan setuju dengan jumlah yang sama dan paling banyak dari jawaban yang lain yaitu 39 responden atau 39%. Pernyataannya berupa UIN Walisongo mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap pejabat struktural. Sedangkan tanggapan yang lain dengan jawaban tidak setuju 16 responden atau 16%, sangat setuju 5 responden atau 5% dan sangat tidak setuju 1 responden atau 1%.

- d. Tanggapan responden mengenai variabel *Good University Governance* dengan indikator independensi dengan item

pernyataan pertama (P7), kedua (P8) dan ketiga (P9) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Independensi

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
7	1	1,0	10	10,0	44	44,0	40	40,0	5	5,0	100	100,0
8	5	5,0	26	26,0	28	28,0	36	36,0	5	5,0	100	100,0
9	3	3,0	14	14,0	43	43,0	37	37,0	3	3,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4.9 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator independensi pada pernyataan ketujuh tergolong cukup baik. Responden paling banyak memberikan jawaban netral bahwa pengelola UIN Walisongo dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya terhindar dari intervensi dari pihak manapun. Tanggapan netral tersebut berjumlah 44 responden atau 44%. Sedangkan tanggapan lain dengan jawaban setuju 40 responden atau 40%, tidak setuju 10 responden atau 10%, sangat setuju 5 responden atau 5 % dan sangat tidak setuju 1 responden atau 1%.

Pada pernyataan kedelapan tergolong baik. Paling banyak responden memberi jawaban setuju bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pegawai tidak saling

melempar tanggung jawab satu sama lain. Tanggapan baik tersebut sejumlah 36 responden atau 36%. Tanggapan lainnya dengan jawaban netral 28 responden atau 28%, tidak setuju 26 responden atau 26%, jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju berjumlah sama yaitu 5 responden atau 5%.

Pada pernyataan kesembilan tergolong cukup baik. Responden paling banyak memberi jawaban netral bahwa UIN Walisongo dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun. Tanggapan netral tersebut berjumlah 43 responden atau 43%. Sedangkan jawaban setuju 37 responden atau 37%, tidak setuju 14 responden atau 14%, jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju berjumlah sama yaitu 3 responden atau 3%

- e. Tanggapan responden mengenai variabel *Good University Governance* dengan indikator *fairness* dengan item pernyataan pertama (P10) dan item pernyataan kedua (P11) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Fairness

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
10	3	3,0	17	17,0	42	42,0	31	31,0	7	7,0	100	100,0
11	2	2,0	16	16,0	41	41,0	28	28,0	13	13,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4.10 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator *Fairness* pada pernyataan kesepuluh tergolong cukup baik. Mayoritas responden memberi jawaban netral bahwa UIN Walisongo memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada universitas. Tanggapan netral tersebut dengan jumlah 42 responden atau 42%. Jawaban lainnya yaitu setuju 31 responden atau 31%, tidak setuju 17 responden atau 17%, sangat setuju 7 responden atau 7%, sangat tidak setuju 3 responden atau 3 %.

Pada pernyataan kesebelas tergolong cukup baik. Mayoritas responden memberi jawaban netral bahwa UIN Walisongo memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, mahasiswa, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa adanya diskriminasi. Tanggapan netral tersebut sejumlah 41 responden atau 41%. Sedangkan tanggapan yang lain dengan

jawaban setuju 28 responden atau 28%, tidak setuju 16 responden atau 16%, sangat setuju 13 responden atau 13%, sangat tidak setuju 2 responden atau 2%.

2. Deskriptif Variabel Kepuasan Mahasiswa (Y)

Tanggapan responden terhadap kepuasan mahasiswa yang dijelaskan melalui lima indikator yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

- a. Tanggapan responden mengenai variabel kepuasan mahasiswa dengan indikator *tangibles* (penampilan fisik) diuji validitas semua pernyataan tidak valid sehingga *tangibles* tidak ada pengaruhnya terhadap kepuasan mahasiswa. Jadi penyebaran ulang sebanyak 100 responden pernyataan pada indikator *tangibles* dihapuskan.
- b. Tanggapan responden mengenai variabel kepuasan mahasiswa dengan indikator *reliability* (kehandalan) dengan item pernyataan pertama (P12), item pernyataan kedua (P13), item pernyataan ketiga (P14), item pernyataan keempat (P15) dan item pernyataan kelima (P16). Dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Reliability

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
12	5	5,0	25	25,0	31	31,0	33	33,0	6	6,0	100	100,0
13	3	3,0	22	22,0	29	29,0	44	44,0	2	2,0	100	100,0
14	5	5,0	32	32,0	38	38,0	23	23,0	2	2,0	100	100,0
15	7	7,0	36	36,0	33	33,0	23	23,0	1	1,0	100	100,0
16	4	4,0	43	43,0	32	32,0	21	21,0	0	0,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang tentang indikator *reliability* dengan item pernyataan pertama (P12). Sebanyak 5% responden menjawab sangat tidak setuju, 25% menjawab tidak setuju, 31% menjawab netral, 33% menjawab setuju dan 6% menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan kedua (P13) sebanyak 3% menjawab sangat tidak setuju, 22% menjawab tidak setuju, 29% menjawab netral, 44% menjawab setuju dan 2% menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan ketiga (P14) sebanyak 5% menjawab sangat tidak setuju, 32% menjawab tidak setuju, 38% menjawab netral, 23% menjawab setuju dan 2% menjawab sangat setuju. Item pernyataan keempat (P15) sebanyak 7% menjawab sangat

tidak setuju, 36% menjawab tidak setuju, 33% menjawab netral, 23% menjawab setuju dan 1% menjawab sangat setuju. Item pernyataan kelima (P16) sebanyak 4% menjawab sangat tidak setuju, 43% menjawab tidak setuju, 32% menjawab netral, 21% menjawab setuju dan tidak ada yang menjawab pernyataan sangat setuju.

- c. Tanggapan responden mengenai variabel kepuasan mahasiswa dengan indikator *emphaty* (perhatian) dengan item pernyataan pertama (P17), item pernyataan kedua (P18) dan item pernyataan ketiga (P19). Dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Emphaty

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
17	2	2,0	31	31,0	45	45,0	20	20,0	2	2,0	100	100,0
18	3	3,0	41	41,0	27	27,0	27	27,0	2	2,0	100	100,0
19	7	7,0	32	32,0	40	40,0	20	20,0	1	1,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang tentang indikator *emphaty* dengan item pernyataan pertama (P17). Sebanyak 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 31% menjawab tidak setuju, 45% menjawab netral, 20% menjawab setuju dan 2%

menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan kedua (P18) sebanyak 3% menjawab sangat tidak setuju, 41% menjawab tidak setuju, 27% menjawab netral, 27% menjawab setuju dan 2% menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan ketiga (P19) sebanyak 7% menjawab sangat tidak setuju, 32% menjawab tidak setuju, 40% menjawab netral, 20% menjawab setuju dan 1% menjawab sangat setuju.

- d. Tanggapan responden mengenai variabel kepuasan mahasiswa dengan indikator *responsiveness* (ketanggapan) dengan item pernyataan pertama (P20), item pernyataan kedua (P21), item pernyataan ketiga (P22), item pernyataan keempat (P23) dan item pernyataan kelima (P24). Dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Responsiveness

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
20	3	3,0	32	32,0	39	39,0	25	25,0	1	1,0	100	100,0
21	4	4,0	19	19,0	40	40,0	35	35,0	2	2,0	100	100,0
22	8	8,0	37	37,0	36	36,0	16	16,0	3	3,0	100	100,0
23	4	4,0	29	29,0	40	40,0	23	23,0	4	4,0	100	100,0
24	7	7,0	32	32,0	41	41,0	19	19,0	1	1,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang tentang indikator *responsiveness* dengan item pernyataan pertama (P20). Sebanyak 3% responden menjawab sangat tidak setuju, 32% menjawab tidak setuju, 39% menjawab netral, 25% menjawab setuju dan 1% menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan kedua (P21) sebanyak 4% menjawab sangat tidak setuju, 19% menjawab tidak setuju, 40% menjawab netral, 35% menjawab setuju dan 2% menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan ketiga (P22) sebanyak 8% menjawab sangat tidak setuju, 37% menjawab tidak setuju, 36% menjawab netral, 16% menjawab setuju dan 3% menjawab sangat setuju. Item pernyataan keempat (P23) sebanyak 4% menjawab sangat tidak setuju, 29% menjawab tidak setuju, 40% menjawab netral, 23% menjawab setuju dan 4% menjawab sangat setuju. Item pernyataan kelima (P24) sebanyak 7% menjawab sangat tidak setuju, 32% menjawab tidak setuju, 41% menjawab netral, 19% menjawab setuju dan 1% menjawab sangat setuju.

- e. Tanggapan responden mengenai variabel kepuasan mahasiswa dengan indikator *assurance* (jaminan) dengan item pernyataan pertama (P25), item pernyataan kedua

(P26), item pernyataan ketiga (P27) dan item pernyataan kelima (P28). Dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Assurance

P	STS		TS		N		S		SS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
25	1	1,0	4	4,0	40	40,0	45	45,0	10	10,0	100	100,0
26	2	2,0	13	13,0	36	36,0	41	41,0	8	8,0	100	100,0
27	22	22,0	39	39,0	24	24,0	12	12,0	3	3,0	100	100,0
28	2	2,0	20	20,0	44	44,0	28	28,0	6	6,0	100	100,0

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang tentang indikator *assurance* dengan item pernyataan pertama (P25). Sebanyak 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 4% menjawab tidak setuju, 40% menjawab netral, 45% menjawab setuju dan 10% menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan kedua (P26) sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju, 13% menjawab tidak setuju, 36% menjawab netral, 41% menjawab setuju dan 8% menjawab sangat setuju. Pada item pernyataan ketiga (P27) sebanyak 22% menjawab sangat tidak setuju, 39% menjawab tidak setuju, 24% menjawab netral, 12% menjawab setuju dan 3% menjawab sangat setuju. Item

pernyataan keempat (P28) sebanyak 2% menjawab sangat tidak setuju, 20% menjawab tidak setuju, 44% menjawab netral, 28% menjawab setuju dan 6% menjawab sangat setuju.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskriptif Penilaian Implementasi *Good University Governance*

Tabel 4.15
Deskriptif Penilaian Implementasi *Good University Governance*

Indikator	No	Good University Governance	Rata-Rata	Kriteria	Skor
Transparansi	1.	UIN Walisongo mampu menyajikan informasi penyelenggaraan kegiatan secara terbuka, cepat dan tepat.	3,13	Cukup Baik	C
Rata-rata			3,13	Cukup Baik	C
Akuntabilitas	2.	UIN	2,93	Cukup	C

s		Walisongo mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mahasiswa.		Baik	
	3.	UIN Walisongo mampu mempertanggung jawabkan setiap kebijakan yang diambil secara proporsional.	3,07	Cukup Baik	C
Rata-rata			3,0	Cukup Baik	C
Responsibilitas	4.	Sivitas akademik dapat membangun suasana akademik yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran.	3,08	Cukup Baik	C
	5.	UIN Walisongo sangat responsif	2,91	Cukup Baik	C

		dalam melayani mahasiswa.			
	6.	UIN Walisongo mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap pejabat struktural.	3,31	Cukup Baik	C
Rata-rata			3,10	Cukup Baik	C
Independensi	7.	Pengelola UIN Walisongo dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya terhindar dari intervensi dari pihak manapun.	3,38	Cukup Baik	C
	8.	Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pegawai tidak saling melempar tanggung jawab satu	3,10	Cukup Baik	C

		sama lain.			
	9.	UIN Walisongo dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun.	3,23	Cukup Baik	C
Rata-rata			3,24	Cukup Baik	C
Fairness	10.	UIN Walisongo memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada universitas.	3,22	Cukup Baik	C
	11.	UIN Walisongo memberikan	3,34	Cukup Baik	C

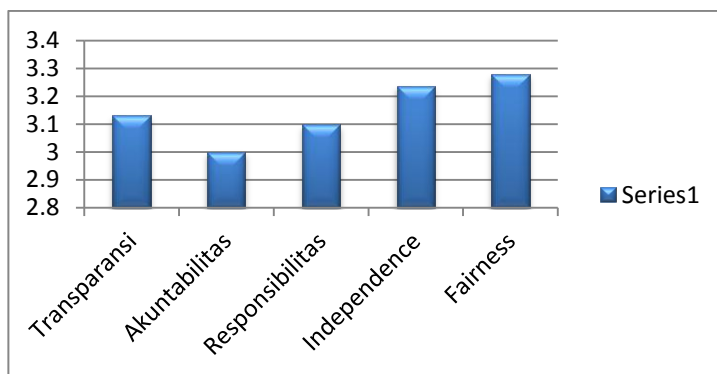
	kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, mahasiswa, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa adanya diskriminasi.			
Rata-rata		3,28	Cukup baik	C
Index Komulatif		3,15	Cukup Baik	C

Sumber: data primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.6 diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk kriteria penilaian implementasi *Good University Governance* adalah cukup baik. Hal ini diketahui dari penilaian setiap skor yang dihasilkan, yang menunjukkan rata-rata cukup baik, dengan rincian penilaian variabel *Good University Governance* sebagai berikut: 1 item pernyataan memperoleh nilai tertinggi 3,38 memperoleh nilai C, sedangkan yang terendah adalah 2,91 masih tergolong nilai C. Nilai rata-rata komulatif memperoleh 3,15/ C atau dalam kriteria “Cukup Baik”.

Adapun indeks *good university governance* dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.4
Indeks Good University Governance



Grafik 4.4 menunjukkan bahwa indikator *fairness* paling besar yang rata-ratanya sejumlah 3,28 sedangkan akuntabilitas merupakan indikator paling kecil yang rata-ratanya 3. Tetapi semua indikator tersebut masih tergolong cukup baik.

Oleh karena itu untuk mengimplementasikan *good university governance* di UIN Walisongo Semarang dengan baik atau sampai sangat baik perlu adanya peningkatan pada semua indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness diantaranya:

- 1) Transparansi pernyataannya yaitu UIN Walisongo mampu menyajikan informasi penyelenggaraan kegiatan secara terbuka, cepat dan tepat.
- 2) Akuntabilitas
 - a) UIN Walisongo mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mahasiswa.
 - b) UIN Walisongo mampu mempertanggung jawabkan setiap kebijakan yang diambil secara proporsional.
- 3) Responsibilitas
 - a) Sivitas akademik dapat membangun suasana akademik yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran.
 - b) UIN Walisongo sangat responsif dalam melayani mahasiswa.
 - c) UIN Walisongo mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap pejabat struktural.
- 4) Independensi
 - a) Pengelola UIN Walisongo dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya terhindar dari intervensi dari pihak manapun.

- b) Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pegawai tidak saling melempar tanggung jawab satu sama lain.
 - c) UIN Walisongo dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun.
- 5) Fairness
- a) UIN Walisongo memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada universitas.
 - b) UIN Walisongo memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, mahasiswa, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa adanya diskriminasi.
- b. Deskriptif Penilaian Kepuasan Mahasiswa

Tabel 4.16

Deskriptif Penilaian Kepuasan Mahasiswa

Indikator	No	Kepuasan Mahasiswa	Rata-Rata	Kriteria	Skor
Reliability	1.	Kejelasan pemberian informasi pelayanan	3,10	Cukup Puas	C

		akademik (Jadwal perwalian, pendaftaran mata kuliah, pembayaran SPP, Praktikum, PPL, KKL, KKN, dll).			
	2.	Ketersediaan modul / buku ajar dan silabus / SAP yang mendukung proses pembelajaran .	3,20	Cukup Puas	C
	3.	Kemudahan mendapatkan layanan akademik (dosen wali, bimbingan skripsi, konsultasi judul skripsi, dll) dan pelayanan administrasi (ijin riset, ijin cuti, surat keterangan	2,85	Cukup Puas	C

		masuk kuliah, dll).			
	4.	Jadwal kuliah tersusun dengan baik (jarang tabrakan).	2,75	Cukup Puas	C
	5.	Kehadiran dosen sesuai dengan jadwal perkuliahan.	2,70	Cukup Puas	C
Rata-rata			2,81	Cukup Puas	C
Emphaty	6.	Kepedulian dosen dan pegawai administrasi dalam melayani mahasiswa.	2,89	Cukup Puas	C
	7.	Kemudahan menghubungi dosen dalam membimbing / konseling untuk kegiatan kemahasiswaan.	2,84	Cukup Puas	C
	8.	Koperasi mahasiswa sesuai	2,76	Cukup Puas	C

		dengan kebutuhan mahasiswa.			
Rata-rata			2,83	Cukup Puas	C
Responsiveness	9.	Ketanggapan dosen dan pegawai dalam melayani mahasiswa.	2,89	Cukup Puas	C
	10.	Kesesuaian prosedur pelayanan administrasi di bagian akademik dan kemahasiswaan.	3,12	Cukup Puas	C
	11.	Kecepatan pegawai administrasi dalam melayani mahasiswa.	2,69	Cukup Puas	C
	12.	Kejelasan pegawai memberikan informasi pelayanan akademik.	2,94	Cukup Puas	C
	13.	Keluhan (saran dan kritik)	2,75	Cukup Puas	C

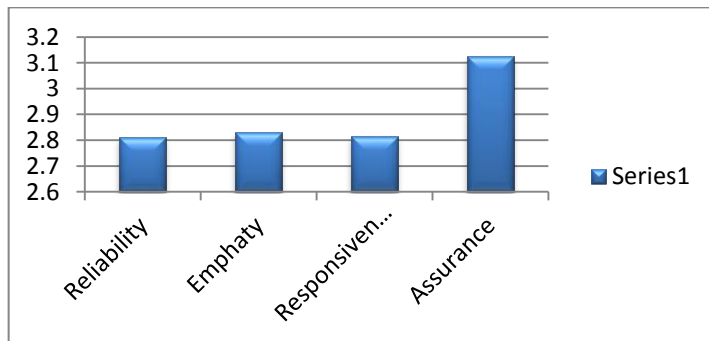
		diselesaikan dengan baik oleh organisasi kemahasiswaan.			
Rata-rata			2,81 4	Cukup Puas	C
Assurance	14	Reputasi UIN Walisongo.	3,59	Puas	B
	15	Akreditasi program-program studi UIN Walisongo.	3,40	Puas	B
	16	Keamanan parkir di tempat-tempat parkir.	2,35	Tidak Puas	D
	17	Dukungan UIN Walisongo terhadap kegiatan bakat minat mahasiswa.	3,16	Cukup Puas	C
Rata-rata			3,12 5	Cukup Puas	C
Index Komulatif			2,94	Cukup Puas	C

Sumber: data primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.7 diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk kriteria penilaian kepuasan mahasiswa adalah cukup puas. Hal ini diketahui dari penilaian setiap skor yang dihasilkan, yang menunjukkan rata-rata cukup puas, dengan rincian penilaian variabel kepuasan mahasiswa sebagai berikut: 14 item pernyataan memperoleh nilai C, nilai tertinggi adalah 3,59, sedangkan yang terendah adalah 2,35 dengan rata-rata nilai kumulatif memperoleh skor 2,94/ C atau dalam kriteria “Cukup Puas”.

Adapun indeks kepuasan mahasiswa dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.5
Indeks Kepuasan Mahasiswa



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa indikator *assurance* paling besar yang rata-ratanya 3,125 tergolong cukup puas.

Meskipun indikator assurance tergolong paling tinggi dari indikator lain, tetapi terdapat pernyataan yang dijawab oleh 100 responden yang rata-ratanya 2,35 dikategorikan tidak puas yaitu keamanan parkir di tempat-tempat parkir. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan agar parkir tersebut aman sehingga mahasiswa merasa puas atau sampai merasa sangat puas. Tidak hanya masalah parkir, ternyata masih kurang adanya dukungan UIN Walisongo terhadap kegiatan bakat minat mahasiswa. Jawaban dari 100 responden masih cukup puas dengan rata-rata sejumlah 3,16. Maka perlu ditingkatkan juga agar tercapai kriteria puas atau sampai sangat puas. Selain itu ada pernyataan yang dijawab responden tergolong sudah puas yaitu reputasi UIN Walisongo dan akreditasi program-program studi UIN Walisongo. Meskipun sudah puas tetapi perlu adanya peningkatan lagi agar mahasiswa merasa sangat puas.

Sedangkan reliability merupakan indikator paling kecil yang rata-rata 2,81 tergolong cukup puas. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan khususnya pada indikator reliability dalam rangka meningkatkan kepuasan mahasiswa, diantaranya:

- 1) Kejelasan pemberian informasi pelayanan akademik (Jadwal perwalian, pendaftaran mata kuliah, pembayaran SPP, Praktikum, PPL, KKL, KKN dan lain-lain).
- 2) Ketersediaan modul / buku ajar dan silabus / SAP yang mendukung proses pembelajaran.
- 3) Kemudahan mendapatkan layanan akademik (dosen wali, bimbingan skripsi, konsultasi judul skripsi, dll) dan pelayanan administrasi (ijin riset, ijin cuti, surat keterangan masuk kuliah, dll).
- 4) Jadwal kuliah tersusun dengan baik (jarang tabrakan).
- 5) Kehadiran dosen sesuai dengan jadwal perkuliahan.

Tidak hanya indikator assurance dan reliability yang perlu ditingkatkan, tetapi indikator *emphaty* dan *responsiveness* juga perlu ditingkatkan karena masih dalam kategori cukup puas agar mahasiswa merasa puas atau sampai sangat puas terhadap pelayanan di UIN Walisongo.

Yang perlu ditingkatkan diantaranya:

- 1) *Emphaty*:
 - a) Kepedulian dosen dan pegawai administrasi dalam melayani mahasiswa.

- b) Kemudahan menghubungi dosen dalam membimbing / konseling untuk kegiatan kemahasiswaan.
- c) Koperasi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

2) *Responsiveness*:

- e) Ketanggapan dosen dan pegawai dalam melayani mahasiswa.
- d) Kesesuaian prosedur pelayanan administrasi di bagian akademik dan kemahasiswaan.
- e) Kecepatan pegawai administrasi dalam melayani mahasiswa.
- f) Kejelasan pegawai memberikan informasi pelayanan akademik.

Keluhan (saran dan kritik) diselesaikan dengan baik oleh organisasi kemahasiswaan.

2. Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa. Adapun rumusan yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.966	3.485	
	X	.836	.099	.650

a. Dependent Variable: Y
Kepuasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.17 diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X = 0,836$ dan konstanta sebesar 20,966 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 20,966 + 0,836 X$$

Di mana:

Y= variabel Kepuasan Mahasiswa

X= variabel *Good University Governance*

a = Konstanta (nilai Y apabila $X= 0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 20,966; artinya jika *Good University Governance* (X) nilainya adalah 0, maka kepuasan mahasiswa (Y) nilainya positif yaitu sebesar 20,966.
- Koefisien regresi variabel *Good University Governance* (X) sebesar 0,836; artinya jika *Good University Governance* mengalami kenaikan 1 tingkat, maka kepuasan mahasiswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,836. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Good University Governance* dengan kepuasan mahasiswa, semakin naik *Good University Governance* maka meningkatkan kepuasan mahasiswa.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Menggunakan Uji F atau Uji Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel *good university governance* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2805.559	1	2805.559	71.630	.000 ^a
	Residual	3838.401	98	39.167		
	Total	6643.960	99			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2017

Diketahui dari hasil tabel diatas bahwa *F tabel* sebesar 3,94 dengan derajat kebebasan $df_1 = 2 - 1$ adalah 1 dan $df_2 = 100 - 2$ adalah 98 dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan perhitungan *F hitung* dari hasil tabel diatas sebesar 71,630 lebih besar dibandingkan dengan nilai *F tabel* adalah 3,94 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *good university governance* (X) terhadap kepuasan mahasiswa (Y) atau $H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \dots \neq \mu_k \neq 0$.

2. Uji Hipotesis Menggunakan Uji T atau Uji Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *good university governance* terhadap kepuasan mahasiswa yang digunakan uji statistik t (uji t), apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.966	3.485		6.016	.000
	X	.836	.099	.650	8.463	.000

a. Dependent Variable: Y

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 100 - 2$ dengan signifikansi 5% adalah 1,98447. Nilai *t hitung* adalah 8,463 sedangkan nilai *t tabel* adalah 1,98447 yang lebih kecil dibandingkan dengan *t hitung*. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *good*

university governance (X) terhadap kepuasan mahasiswa (Y). Atau dengan kata lain H1 yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *good university governance* (X) terhadap kepuasan mahasiswa” tidak dapat ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 for Windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.416	6.25838

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.20 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,422 ini artinya bahwa variasi perubahan variabel kepuasan mahasiswa (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas *good university governance* (X)

sebesar 42%. Jadi besarnya pengaruh *good university governance* adalah sebesar 42% sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *good university governance*.

G. Pembahasan

Dari analisis data penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat hasil penelitian yaitu: pengaruh *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan tahun 2012-2016 UIN Walisongo Semarang.

Pada nilai koefisien regresi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel bebas *Good University Governance* dengan variabel terikatnya kepuasan mahasiswa adalah 0,836. Persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah $Y = 20,966 + 0,836 X$. Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel *Good University Governance* adalah positif terhadap kepuasan mahasiswa, artinya setiap terjadi peningkatan variabel *Good University Governance*, maka kepuasan mahasiswa juga akan mengalami kenaikan.

Dalam upaya mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, perlu melihat

nilai dari koefisien determinasi. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka (*R square*) adalah sebesar 0,422 yang artinya besar pengaruh variabel independen (*good university governance*) terhadap variabel dependen (kepuasan mahasiswa) adalah 0,422 ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *good university governance* (X) dalam upaya menjelaskan variabel kepuasan mahasiswa (Y) adalah sebesar 42% sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *good university governance*.

Sisa 58% kepuasan mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor lain, menurut peneliti berkaitan dengan fasilitas, kompetensi dosen dalam mengajar dan pelayanan akademik. Yang pertama fasilitas, dengan terpenuhinya fasilitas misalkan buku referensi untuk menyusun skripsi, thesis atau desertasi mahasiswa bisa dengan mudah menyelesaikan program studinya karena buku yang dibutuhkan tersedia sehingga mahasiswa merasa puas. Kedua kompetensi dosen dalam mengajar. Ketika dosen mengajar dengan kompetensi yang sangat bagus bisa berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa. Mahasiswa jadi mudah dalam menyerap ilmu yang diterimanya sehingga ada bahan untuk menyusun tugas akhir dengan mudah dan ilmunya bisa diterapkan ke dalam masyarakat kelak. Dengan adanya kompetensi dosen dalam

mengajar sangat bagus maka mahasiswa merasa puas mengikuti proses belajar dan tidak mengantuk atau bahkan tidak merasa bosan. Ketiga, pelayanan akademik. Ketika pelayanan akademik dilaksanakan dengan baik misalkan dalam melayani mahasiswa dengan sikap yang ramah, sabar dan responsif maka mahasiswa akan merasakan puas, tidak kecewa terhadap pelayanan tersebut. Sehingga kebutuhan yang diperlukan mahasiswa bisa terpenuhi dengan baik.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan tidaknya hasil penelitian ini, perlu menunjukkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, diketahui dari item uji hipotesis simultan menunjukkan hasil bahwa F hitung sebesar 71,630 sedangkan F tabel 3,94 (F hitung $>$ F tabel) artinya bahwa variabel *good university governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Begitu juga t hitung dengan t tabel, diketahui dari item uji hipotesis parsial di atas menunjukkan bahwa angka t hitung adalah sebesar 8,463 sedangkan t tabel adalah 1,98447 (t hitung $>$ t tabel) artinya bahwa variabel *good university governance* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan mahasiswa.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *good university governance* terhadap kepuasan mahasiswa membuat perlu adanya perhatian besar terhadap pengoptimalan

implementasi *good university governance* di UIN Walisongo Semarang agar tercapai kepuasan mahasiswa. Pengaruh *good university governance* terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 42% dimana *good university governance* akan memberi kepuasan mahasiswa. Hal ini karena *good university governance* merupakan salah satu kunci untuk mendorong tata kelola universitas dengan baik agar mahasiswa merasa puas terhadap pelayanan yang ada di UIN Walisongo dalam proses pendidikan. Pengaruh *Good University Governance* yang hanya 42%, karena data 100 mahasiswa dari kuesioner yang saya lihat kebanyakan mahasiswa menjawab cukup atau bahkan tidak baik (tidak puas).

Oleh karena itu agar implementasi *good university governance* khususnya di UIN Walisongo berjalan dengan baik, maka perlu meningkatkan azas-azas *Good University Governance* diantaranya *transparansi* (keterbukaan informasi) yang sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan bahwa setiap jual beli secara kredit harus menuliskan jumlah kekurangannya dan ada saksi-saksi untuk tanda bukti ketika akan dilunasi hutangnya. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada penyelewengan dan penyimpangan dari pihak penjual atau pembeli. Artinya laporan tersebut bersifat transparan. Begitu halnya di UIN Walisongo ini, akses informasi harus bersifat transparan.

Yang kedua *akuntabilitas* sebagaimana kutipan HR. Ahmad dan Tirmidzi sebagai berikut

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ انْتَمَنَّاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya:

Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberimu amanah dan janganlah kamu mengkhianati orang yang berkhianat terhadap TuhanMu.

Hadits diatas menjelaskan bahwa pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan atau diperbuat. Begitu halnya di UIN Walisongo harus mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mahasiswa karena apapun yang dititipkan merupakan amanah sesuai pekerjaan mereka.

Yang ketiga *responsibilitas* sesuai dengan QS. Al-Anfaal ayat 27 yang menjelaskan bahwa setiap individu di dalam perguruan tinggi harus memiliki rasa pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan mereka.

Yang keempat *fairness* yang sesuai dengan QS. An-Nisaa ayat 58 yang menjelaskan bahwa mengharuskan adanya sistem peran dan tanggung jawab *board*, manajemen dan *committee*, dan *remunerasi* yang adil (*performance based*), termasuk juga

penyampaian secara fair informasi materiil dan pengungkapan penuh dan pengenalan peluang pekerjaan secara adil. Hal ini dikaitkan dengan perguruan tinggi di UIN Walisongo ini yang harus mampu memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan tidak memandang strata.

Yang terakhir *independensi* terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, sesuai pada QS Fushshilat/41: 30 yang menjelaskan independen merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah "Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun. Maksudnya di dalam perguruan tinggi di UIN Walisongo ini organisasinya harus dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun.

Konsep *good governance* di perguruan tinggi juga harus diterapkan agar tercipta dengan baik salah satunya adalah adanya niat yang baik dan menerapkan empat sifat Rasul yaitu siddiq, amanah, tabligh dan fathanah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi *Good University Governance* UIN Walisongo Semarang cukup baik. Hal ini terlihat dari analisis statistik deskriptif bahwa penilaian implementasi *good university governance* dihitung dari jumlah rata-rata keseluruhan indikator mendapatkan nilai 3,15 yang tergolong cukup baik dengan skor C.
2. Kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang cukup baik. Hal ini terlihat dari analisis statistik deskriptif bahwa penilaian kepuasan mahasiswa dihitung dari jumlah rata-rata keseluruhan indikator mendapatkan nilai 2,94 yang tergolong cukup baik dengan skor C.
3. Pengaruh *Good University Governance* terhadap kepuasan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan spss diperoleh koefisien variabel *good university governance* 0,836 dan konstanta sebesar 20,966 sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah $Y =$

20,966 + 0,836 X. Jadi pengaruhnya positif, setiap terjadi peningkatan variabel *Good University Governance*, maka kepuasan mahasiswa juga akan mengalami kenaikan.

Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian yaitu *Good University Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan perbandingan F *hitung* dengan F *tabel*, diketahui dari item uji hipotesis simultan menunjukkan hasil bahwa F *hitung* sebesar 71,630 sedangkan F *tabel* 3,94 (F *hitung* > F *tabel*) artinya bahwa variabel *Good University Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Begitu juga antara t *hitung* dan t *tabel* yang menunjukkan bahwa angka t *hitung* > t *tabel* yaitu sebesar 8,463 > 1,98447 dengan taraf signifikan 5%. Adapun besar presentase pengaruhnya variabel independen *Good University Governance* (X) dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*) yang nilainya sebesar 0,422 atau 42%. Jadi sebesar 42% variabel kepuasan mahasiswa yang dipengaruhi oleh variable *Good University Governance*, sedang sisanya atau sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar *Good University Governance*.

Dari analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi *good university governance* di perguruan tinggi

UIN Walisongo Semarang dapat mempengaruhi atau mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai fasilitator untuk menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness agar mahasiswa puas terhadap tata kelola yang diberikan UIN Walisongo untuk mahasiswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk UIN Walisongo harus mampu meningkatkan implementasi *good university governance* dengan cara meningkatkan azas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness.
2. Untuk UIN Walisongo harus mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa dengan cara meningkatkan dimensi reliability, responsiveness, assurance dan empathy.
3. Untuk UIN Walisongo harus mampu meningkatkan implementasi *good university governance* agar mahasiswa merasa puas dari apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa untuk proses pendidikan selama kuliah di UIN Walisongo.
4. Untuk mahasiswa FEBI menjadi lulusan yang harus mampu menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan

profesional berstandar internasional yang sesuai misi UIN Walisongo.

5. Untuk peneliti berikutnya, supaya bisa menambah variabel yang lainnya. Sebab variabel pencantuman *Good University Governance* yang peneliti gunakan sebagai variabel bebas hanya memiliki kontribusi 42% mempengaruhi variabel kepuasan mahasiswa, dan 58% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika maupun analisisnya. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akandatang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan bagi diri penulis, selain

itu juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, Febri Hendri. 2017, *Ironi (Korupsi) Pendidikan*, <http://nasional.kompas.com/read/2013/11/12/1600001/Ironi.Korupsi.Pendidikan>.
- Alfiani, Arifah. 2016, Skripsi dengan Judul *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Akademik di Subbag Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Al-Zaidi, Imam. 2013, *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, Jakarta: Mizan.
- Arifin, M. Rahmawan. 2013, *Konsep Islamic Good University Governance (IGUG) dan Implementasinya di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)*, DINIKA Journal Of Islamic Studies, Vol. 11 No. 1. Jan-June 2013, ISSN: 1411-2922, The State Institute Of Islamic Studies (IAIN) Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaki, 2016, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tata Kelola Universitas Lampung (Good University Governance)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Bungin, M.Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi pertama*
- Data pengolahan SPSS 1.6, 2017
- Djanali dan Supeno, 2005, *Tata Kelola*, Jakarta: Dikjen Dikti Depdiknas.
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayati, Ana dkk., 2014, *Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Tenaga Administratif di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Pharmacia, Vol. 4. No. 1, 2014 : 59-64.
- Krina dan Loina Lalolo. 2003, *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*, Jakarta: Sekretariat Good Public Governance, BAPPENAS.
- Kunaifi, Aang. *Peran Strategis Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Islamic Good Governance*, STAI Al-Khairat Pamekasan.
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi.
- Matondang, Yakub. 1998, "Perguruan Tinggi Islam Sebagai Subyek dan Obyek Moral Akademik di Era Globalisasi", Syahrin Harahap (Ed.), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, Medan: IAIN Sumatra Utara.
- Muhamad, 2010, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muktiyanto, Ali. 2016, *Good University Governance dan Kinerja Program Studi: Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen, Teknik Manajemen dan Pilihan Prioritas Strategi Sebagai Model Mediasi Fit*, Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Pascasarjana Depok.
- , *Faktor-Faktor Utama Good University Governance Pada Program Studi Akuntansi di Indonesia*, RPSEP-41.
- Munandar, M. 2001, *Budgeting*, Yogyakarta :BPFE-YOGYAKARTA.
- Musahadi, 2014, *Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan IAIN Walisongo*, Semarang: LP2M.

- Mustaqim, 2013, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Raenaldi, Chandra. 2017, *Good Corporate Governance (GCG) dalam Islam*,
https://www.academia.edu/5420752/Good_Corporate_Governance_GCG_dalam_Islam.
- Rahmawati, Diana. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal *Economia*, Volume 9. Nomor 1. April 2013.
- Ridla, M. Rosyid dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. 2016, *Analisis Sound Governance Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam (Studi Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)*, Jurusan Manajemen Dakwah, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jurnal *Membangun Profesionalisme dan Keilmuan* Edisi Juli-Desember 2016.
- Rosyid, Ahmad et.al. 2014, *Survey Atas Implementasi Good University Governance Studi Kasus di STAIN Pekalongan*, Jurnal *Penelitian* Vol. 11 No. 1 Mei 2014.
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianti. 2011, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet, et. Al. 2015, *Penilaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (Studi Di Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum Di Kota Malang)*, Laporan Penelitian Kompetitif Tahun Anggaran 2015, Kementerian Agama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.


- Soewadji, Jusuf. 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Soraya, Rezki Astuti. 2012, *Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah di Indonesia*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Srinadi, I Gusti Ayu Made & Desak Putu Eka Nilakusmawati. *Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Mahasiswa Terhadap pelayanan Fakultas Sebagai Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di FMIPA, Universitas Udayana)*, Cakrawala Pendidikan, November 2008, Th. Xxvii, No. 3
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- _____ , 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV, Alfabeta.
- Sunarto dan Ridwan. 2009, *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2010, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Press.
- Umar, Husain. 2002, *Research Methods In Finance And Banking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudin & Moh Zarkasyi. 2008, *Good Corporate Governance (Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung : AlfaBeta.
- Website FEBI, *Latar Belakang Terbentuknya FEBI dan IAIN Walisongo*, <http://febi.walisongo.ac.id/?p=97>.
- _____ , 2017, *Visi, Misi dan Tujuan FEBI UIN Walisongo*, <http://febi.walisongo.ac.id/?cat=31>.

Wuryani, Eni. *Pengendalian Intern Merupakan Bagian Integral Organizational Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Akuntansi, Akrual 2 (1) (2010): 55-75 E-Issn: 2502-6380.

Zayyadi, Ahmad. *Good Governance dalam Perspektif Ushul Fiqh Kontemporer*, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (Stis) Kebumen.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

	KUESIONER PENELITIAN	NO
	Pengaruh Implementasi <i>Good University Governance</i> Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang)	Tanda Tangan Responden

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (tidak harus diisi)
2. NIM :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Program Studi : Perbankan Syariah D3 Perbankan Syariah S1
 Akuntansi Syariah Ekonomi Islam
5. Semester : 2 4 6 8 10

B. Berikan tanda silang (x) pada kolom yang telah disediakan:

➤ Keterangan pada variabel *Good University Governance*

- 1: STS : Sangat Tidak Setuju
- 2: TS : Tidak Setuju
- 3: N : Netral
- 4: S : Setuju
- 5: SS : Sangat Setuju

➤ Keterangan pada variabel kepuasan

- 1: STP : Sangat Tidak Puas
- 2: TP : Tidak Puas
- 3: N : Netral
- 4: P : Puas
- 5: SP : Sangat Puas

VARIABEL *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* (Tata Kelola Universitas yang Baik)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	UIN Walisongo mampu menyajikan informasi penyelenggaraan kegiatan secara terbuka, cepat dan tepat.					
2.	UIN Walisongo mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mahasiswa.					
3.	UIN Walisongo mampu mempertanggung jawabkan setiap kebijakan yang diambil secara proporsional.					
4.	Sivitas akademik dapat membangun suasana akademik yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran.					
5.	UIN Walisongo sangat responsif dalam melayani mahasiswa.					
6.	UIN Walisongo mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap pejabat struktural.					
7.	Pengelola UIN Walisongo dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya terhindar dari intervensi dari pihak manapun.					
8.	Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pegawai tidak saling melempar tanggung jawab satu sama lain.					
9.	UIN Walisongo dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun.					
10.	UIN Walisongo memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada universitas.					
11.	UIN Walisongo memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, mahasiswa, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa adanya diskriminasi.					

VARIABEL KEPUASAN MAHASISWA

No	PERNYATAAN	STP	TP	N	P	SP
1.	Kejelasan pemberian informasi pelayanan akademik (Jadwal perwalian, pendaftaran mata kuliah, pembayaran SPP, Praktikum, PPL, KKL, KKN, dll).					
2.	Ketersediaan modul / buku ajar dan silabus / SAP yang mendukung proses pembelajaran.					
3.	Kemudahan mendapatkan layanan akademik (dosen wali, bimbingan skripsi, konsultasi judul skripsi, dll) dan pelayanan administrasi (ijin riset, ijin cuti, surat keterangan masuk kuliah, dll).					
4.	Jadwal kuliah tersusun dengan baik (jarang tabrakan).					
5.	Kehadiran dosen sesuai dengan jadwal perkuliahan.					

6.	Kepedulian dosen dan pegawai administrasi dalam melayani mahasiswa.						
7.	Kemudahan menghubungi dosen dalam membimbing / konseling untuk kegiatan kemahasiswaan.						
8.	Koperasi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.						
9.	Ketanggapan dosen dan pegawai dalam melayani mahasiswa.						
10.	Kesesuaian prosedur pelayanan administrasi di bagian akademik dan kemahasiswaan.						
11.	Kecepatan pegawai administrasi dalam melayani mahasiswa.						
12.	Kejelasan pegawai memberikan informasi pelayanan akademik.						
13.	Keluhan (saran dan kritik) diselesaikan dengan baik oleh organisasi kemahasiswaan.						
14.	Reputasi UIN Walisongo.						
15.	Akreditasi program-program studi UIN Walisongo.						
16.	Keamanan parkir di tempat-tempat parkir.						
17.	Dukungan UIN Walisongo terhadap kegiatan bakat minat mahasiswa.						

Lampiran 2: Dokumentasi



Pengisian Kuesioner Oleh Mahasiswa
FEBI di Gedung L



Pengisian Kuesioner Oleh Mahasiswa
FEBI di Gedung H

Lampiran 3: Data Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	44	44.0	44.0	44.0
Perempuan	56	56.0	56.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Program Studi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3 Perbankan Syariah	22	22.0	22.0	22.0
S1 Perbankan Syariah	16	16.0	16.0	38.0
Akuntansi Syariah	15	15.0	15.0	53.0
Ekonomi Islam	47	47.0	47.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dua	32	32.0	32.0	32.0
Empat	28	28.0	28.0	60.0
Enam	24	24.0	24.0	84.0
Delapan	11	11.0	11.0	95.0
Sepuluh	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 4: Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas 11 Pernyataan GUG

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31.57	33.419	.592	.845
P2	31.77	33.573	.562	.847
P3	31.63	34.922	.501	.852
P4	31.62	35.086	.446	.856
P5	31.79	32.531	.680	.838
P6	31.39	34.422	.551	.848
P7	31.32	34.967	.541	.849
P8	31.60	34.848	.391	.862
P9	31.47	34.130	.581	.846
P10	31.48	33.060	.630	.842
P11	31.36	32.697	.625	.842

Uji Validitas 17 Pernyataan Kepuasan Mahasiswa

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P12	46.88	57.379	.569	.829
P13	46.78	61.729	.318	.842
P14	47.13	58.700	.549	.830
P15	47.23	62.361	.266	.845
P16	47.28	61.880	.339	.841
P17	47.09	59.557	.547	.831
P18	47.14	61.273	.342	.841
P19	47.22	61.224	.366	.840
P20	47.09	59.234	.546	.831
P21	46.86	58.808	.558	.830
P22	47.29	57.420	.619	.826
P23	47.04	57.635	.618	.827

P24	47.23	59.229	.524	.832
P25	46.39	63.271	.267	.844
P26	46.58	60.307	.436	.836
P27	47.63	59.953	.373	.840
P28	46.82	60.513	.423	.837

Uji Reliabilitas 11 Pernyataan GUG

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	11

Uji Reliabilitas 17 Pernyataan Kepuasan Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	17

Lampiran 5: Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.416	6.25838

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2805.559	1	2805.559	71.630	.000 ^a
	Residual	3838.401	98	39.167		
	Total	6643.960	99			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.966	3.485		6.016	.000
	X	.836	.099	.650	8.463	.000

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Lufi Aprilia
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 2 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Turi, Ds. Kutukan, RT/RW: 05/03, Kec.
Randublatung, Kab. Blora
No. HP : 085727887259

Riwayat Pendidikan Formal:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kutukan. Tahun 2001-2007
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Randublatung. Tahun 2007-2010
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Cepu. Tahun 2010-2013

Riwayat Organisasi:

1. Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA periode 2010-2013
2. Pengurus Palang Merah Remaja (PMR) periode 2010-2013
3. Pengurus Ikatan Mahasiswa Pelajar Blora (IMPARA) Periode 2014
4. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Periode 2015
5. Pengurus Korp Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) Periode 2014-2016